NILAI-NILAI ANTI *BULLYING* DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR ROZIKIN

NIM: 2003016021

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rozikin

NIM : 2003016021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

NILAI-NILAI ANTI *BULLYING* DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,

Nur Rozikin

NIM: 2003016021

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) NgaliyanTelp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Nilai-Nilai Anti *Bullying* dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang**
Penulis	: Nur Rozikin
NIM	: 2003016021
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Semarang, 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003

Sekertaris/Penguji II

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

Penguji IV

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

Pembimbing II

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP: 198407232018011001

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**NILAI-NILAI ANTI *BULLYING* DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG**
Nama	:	Nur Rozikin
NIM	:	2003016021
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing 1,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 19691012 1996031002

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**NILAI-NILAI ANTI *BULLYING* DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG**
Nama	:	Nur Rozikin
NIM	:	2003016021
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Dr. Kasan Bisri M.A.

NIP: 19840723201801100l

ABSTRAK

Judul	:	**NILAI-NILAI ANTI *BULLYING* DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG**
Penulis	:	Nur Rozikin
NIM	:	2003016021

Bullying merupakan perilaku atau sikap agresif yang melibatkan individu atau suatu kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang tinggi kepada individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang rendah. Di SMPN 23 Semarang, problematik akhlak masih menjadi hal yang dominan terjadi di kalangan siswa. Berbagai upaya terus dilakukan oleh guru maupun seluruh penunjang pendidikan, tidak terkecuali pada materi khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pokok permasalahan, yakni: 1) Bagaimana metode anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang? 2) Bagaimana tingkat kedalaman konten dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang? Permasalahan tersebut dikaji menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen khotbah jumat di SMPN 23 Semarang, serta buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan *bullying*. Dari data tersebut, kemudian dilakukan suatu analisis.

Penelitian ini menyimpulkan dua hal, yakni: 1) Metode anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang menggunakan enam metode, yakni: *peer partnering/befriending* (bermitra/berteman sejawat), *peer mentoring* (pendampingan sejawat),

mengefektifkan *counselling* dan mediasi, *share responsibility* (berbagi tanggung jawab), melakukan kontrol dan komunikasi dengan anak, serta intervensi sosial - kognitif. 2) Tingkat kedalaman konten anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang terdiri dari dua tingkat, yakni: tidak terlalu dalam dan lumayan dalam.

Kata Kunci: *Bullying, Khotbah, SMPN 23 Semarang*

MOTTO

فَاٰتٰىهُمُ اللّٰهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْاٰخِرَةِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ۝١٤٨

“Maka, Allah menganugerahi mereka balasan (di) dunia dan pahala yang baik (di) akhirat. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”
(QS. Ali-Imran (3): 148).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ۝٢١

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."
(QS. Al-Ahzab (33): 21)

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ã = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus, serta pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufik, serta *hidayah*, dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah membawa umat Islam kearah perbaikan dan kemajuan dari zaman kegelapan.

Penelitian skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Anti *Bullying* dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang" ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis lewati. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, pembelajaran, serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo, Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi penyelesaian studi dan memberikan berbagai pengalamannya secara langsung kepada penulis.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengalaman, motivasi, dan izin kepada penulis untuk mengangkat penetitian ini.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi,

serta pengajaran kedisiplinan dengan sabar dan tekun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.

6. Kepala sekolah, guru, pegawai, dan seluruh civitas kependidikan SMPN 23 Semarang, terutama bapak Muhammad Maliki, S.Pd. yang telah memberikan pengalaman dan informasi kepada penulis dalam penggalian data di SMPN 23 Semarang.
7. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo, Semarang.
8. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di UIN Walisongo, Semarang.
9. Ayahanda tercinta, Basri dan Ibunda Kasrofiasih, yang telah berjuang dengan segenap jiwa dan raga, mendoakan dengan tulus tanpa henti untuk kesuksesan dan kelancaran penulis dalam menghadapi segala hal.
10. Adikku terkasih, Robakhul Laeliya yang selalu menjadi semangat dan motivasi penulis untuk meraih kesuksesan.
11. Ibu Emi Isminarti, S.Pd. selaku guru Agama Islam di SDN Bango 2, Kec. Demak juga sebagai alumni IAIN Walisongo (sekarang UIN Walisongo) yang menjadi

motivasi pertama penulis untuk menjadi guru PAI dan menempuh pendidikan di studi PAI UIN Walisongo.

12. Bapak Mulyanto selaku guru ngaji dan pimpinan jemaah Sholawat Jawahirussaniyah yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk bisa meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat.
13. Teman-teman ngaji jemaah Sholawat Jawahirussaniyah yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menimba ilmu.
14. Keluarga SKM Amanat, yang telah memberikan berbagai pengalaman, kisah, pembelajaran, rasa kasih sayang, suka cita, bahkan harapan yang begitu besar kepada penulis.
15. Teman-teman angkatan 2020 SKM Amanat, terutama Imamul Muqorrobin sebagai partner dan Pemimpin Umum SKM Amanat periode 2023 yang selalu mau diajak berkolaborasi dalam menghadapi berbagai rintangan dan keluh kesah dalam memperjuangkan utuhnya cita-cita kepengurusan.
16. Teman-teman SEMA-F FITK periode 2022 yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba berbagai pengalaman dalam sebuah birokrasi.
17. Teman-teman PAI angkatan 2020, terutama PAI-A yang telah memberikan berbagai pengalaman, *support*,

bahkan doa kepada penulis dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo.

18. Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang yang telah memberikan doa dan pengalaman tentang sebuah arti kebersamaan kepada penulis.
19. Teman-teman PLP 1 di SMPN 31 Semarang, PLP 2 di SMPN 23 Semarang, dan KKN posko 49 desa Kedungsari, yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam menuntaskan tanggungjawab perkuliahan.
20. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang mampu penulis panjatkan kepada Allah SWT. untuk menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga, skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 23 Juni 2024

Penulis,

Nur Rozikin

NIM. 2003016021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS iv

ABSTRAK vi

MOTTO viii

TRANSLITERASI ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xvi

DAFTAR TABEL xx

DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

1. Tujuan 4

2. Manfaat 4

D. Kajian Pustaka 5
E. Metode Penelitian 8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 8
2. Sumber Data 9
3. Fokus Penelitian 10
4. Teknik Pengumpulan Data 10
5. Teknik Analisis Data 11
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II *BULLYING* DAN PENDIDIKAN AKHLAK 14

A. *Bullying* 14
1. Pengertian *Bullying* 14
2. Konsep *Bullying* 16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* 19
4. Metode Anti *Bullying* 24
B. Pendidikan Akhlak 26
1. Pengertian Pendidikan Akhlak 26
2. Pendekatan Pendidikan Akhlak 29
3. Tujuan Pendidikan Akhlak 38

BAB III KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SALAT JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG 41

A. Data Umum SMPN 23 Semarang 41

1. Visi dan Misi Sekolah 42
2. Tujuan Sekolah 45
3. Fasilitas 47
4. Data Siswa 48
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan 50

B. Kebijakan Sekolah dalam Pelaksanaan Salat Jumat di SMPN 23 Semarang 50

BAB IV NILAI-NILAI ANTI *BULLYING* DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG 60

A. Metode Anti *Bullying* dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang 60
1. *Peer Partnering* / *Befriending* (Bermitra/Berteman Sejawat) 60
2. *Peer Mentoring* (Pendampingan Sejawat) 62
3. Mengefektifkan *Counselling* dan Mediasi 66
4. *Share Responsibility* (Berbagi Tanggung Jawab) 71
5. Melakukan Kontrol dan Komunikasi dengan Anak 77
6. Intervensi Sosial – Kognitif 79

B. Tingkat Kedalaman Konten dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang 82
1. Faktor Keluarga 82
2. Faktor Kepercayaan Diri 89
3. Faktor Teman Sebaya 95

BAB V PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109
B. Saran 109
C. Kata Penutup 110

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN 119

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 165

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data siswa SMPN 23 Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	:	Surat Izin Riset dari Kampus
Lampiran 3	:	Surat Izin Riset dari Dinas Pendidikan Kota Semarang
Lampiran 4	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5	:	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	:	Jadwal Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang
Lampiran 7	:	Dokumen 1 Khotbah Jumat, bulan Agustus 2023 di SMPN 23 Semarang
Lampiran 8	:	Dokumen 2 Khotbah Jumat, bulan September 2023 di SMPN 23 Semarang
Lampiran 9	:	Dokumen 3 Khotbah Jumat, bulan Oktober 2023 di SMPN 23 Semarang
Lampiran 10	:	Dokumen 4 Khotbah Jumat, bulan Desember 2023 di SMPN 23 Semarang
Lampiran 11	:	Dokumentasi Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang
Lampiran 12	:	Dokumentasi Salat Jumat di SMPN 23 Semarang
Lampiran 13	:	Antri Pengambilan Jumat Berkah Selepas Salat Jumat di SMPN 23 Semarang
Lampiran 14	:	Halaman Depan SMPN 23 Semarang
Lampiran 15	:	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 16	:	Identitas Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying merupakan perilaku atau sikap agresif yang melibatkan individu atau suatu kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang tinggi kepada individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang rendah.[1] Sedangkan menurut Setia Budi, *bullying* adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah guna melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan.[2]

Bullying sebagai perilaku komunikatif yang negatif menjadi masalah lama dalam kehidupan sekolah siswa.[3] *Bullying* ini menjadi masalah dan memiliki dampak yang

---

[1]Muhammad Azka Maulana, dkk., *Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong untuk Mengatasi Kasus Bullying di Sekolah*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), hlm. 1.

[2]Setia Budhi., *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*, (Kalimantan: CV. Penerbit Artikata, 2016), hlm. 2.

[3]Ibnu Awwaliansyah dan Akhmad Shunhaji, "Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui *Character Building* dalam Pendekatan Al-Qur'an", *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 147.

akan ditimbulkan kepada semua orang, yakni: siswa, pelaku intimidasi, korban, orang tua, guru, dan mereka yang menyaksikan kekerasan antarpribadi. Perilaku *bullying* dapat diidentifikasi seperti: serangan verbal dan fisik, ancaman, membuat bahan bercandaan dengan bahasa kasar dan cabul, ejekan dan kritikan, perilaku menghina dan ekspresi wajah.[4]

Masalah *bullying* di Indonesia telah mendapat perhatian khusus, hal ini dapat dilihat melalui Undang-Undang (UU) perlindungan anak, salah satunya adalah UU No. 23 tahun 2002 yang kemudian berubah menjadi UU No. 35 tahun 2014 dan saat ini menjadi Peraturan Presiden No. 61 tahun 2016.[5]

Problematik akhlak masih menjadi hal yang dominan terjadi di kalangan siswa SMPN 23 Semarang, bahkan ketika saya mengamati langsung dan mewawancarai salah satu guru secara langsung, akhlak siswa masih menjadi momok tersendiri dalam pembelajaran. Berbagai upaya

[4]Ibnu Awwaliansyah dan Akhmad Shunhaji, "Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui *Character Building* dalam Pendekatan Al-Qur'an", *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 147.

[5]Bankdata.kpai.go.id, "Regulasi Terkait Anak," Bank Data Perlidungan Anak (blog), n.d., http://bankdata.kpai.go.id/regulasi-terkait-anak,.

terus dilakukan oleh guru maupun seluruh penunjang pendidikan, tidak terkecuali pada materi khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang, supaya problematik ini tidak mengarah ke dalam *bullying*.

Hal ini lantaran untuk memperbaiki akhlak dan terus mengingatkan supaya menggunakan akhlak yang baik dalam segala hal. Oleh sebab itu, akan sangat menarik dan bermanfaat jika pendidikan akhlak pada materi khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang dibahas dalam penekanan akhlak anti *bullying*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang?
2. Bagaimana tingkat kedalaman konten dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui metode anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang
   b. Untuk mengetahui tingkat kedalaman konten dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Dapat menambah pengetahuan dalam memahami metode dan konten anti *bullying* yang disampaikan dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang.

2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang yang dilaksanakan di suatu sekolah. Pendekatan dan konten dalam khotbah Jumat yang dikolaborasikan dengan misi suatu sekolah dalam menekan anti *bullying* menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, mengingat hampir keseluruhan peserta sholat Jumat merupakan siswa di sekolah itu sendiri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam memberikan pemahaman atau memberikan metode dan konten anti *bullying* kepada siswa-siswanya.

2) Bagi khatib, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan terhadap metode dan konten khotbah dalam pelaksanaan sholat Jumat agar

lebih mengacu kepada jamaah yang hendak di tuju atau supaya tepat sasaran.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Ibnu Awwaliansyah dan Akhmad Shunhaji, menulis jurnal yang berjudul "Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui *Character Building* dalam Pendekatan Al-Qur'an". Jurnal ini menyebutkan bahwa pencegahan perundungan berlandaskan pendidikan karakter berbasis pada Al-Qur'an dengan cara penguatan pendidikan karakter siswa, hal ini juga diharuskan melibatkan dan memaksimalkan peran guru serta keluarga.[6]
2. Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, menulis skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Terjemahan Tafsir Al-Quran Surat An Nisa Ayat 5-8)". Skripsi ini menyebutkan bahwasannya pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan

[6]Ibnu Awwaliansyah dan Akhmad Shunhaji, "Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui *Character Building* dalam Pendekatan Al-Qur'an", *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 162.

secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan.[7]

3. Robi'ah Vina Sari, menulis skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai Cinta Damai dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah untuk Mencegah Bullying di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus di Pondok PSM Takeran-Magetan". Skripsi ini menjelaskan bahwasannya tindakan *bullying* tidak hanya berbentuk kekerasan, tetapi ada beberapa jenis dan wujudnyanya yang perlu diketahui untuk menentukan apakah tindakan tersebut termasuk *bullying* atau tidak. Hal ini karena sebagai antisipasi supaya setiap indivisu terhindar dari perilaku *bullying*.[8]
4. Muhammad Arash Abu Bakar dan Khazri Osman, menulis prosiding seminar yang berjudul "Khotbah Sebagai Wasilah Dakwah Kontemporari". Prosiding seminar ini menjelaskan tentang peran penting khotbah sebagai media dakwah kontemporari dalam

[7]Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Terjemahan Tafsir Al-Quran Surat An Nisa Ayat 5-8)", *Skripsi* (Sarjana UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022), hlm. 25.

[8]Robi'ah Vina Sari, "Internalisasi Nilai Cinta Damai dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah untuk Mencegah Bullying di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus di Pondok PSM Takeran-Magetan". *Skripsi* (Sarjana IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 5.

menyampaikan berbagai ajaran Islam dan menangani isu-isu yang relevan di masyarakat. Hal ini karena khotbah memiliki potensi besar dalam memberi impak yang mendalam dan berkesan, sehingga dapat membimbing masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik dengan berlandaskan ajaran Islam.[9]

5. Muhammad Azhari, dkk., menulis jurnal yang berjudul "Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khotbah Jum'at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat". Jurnal ini menjelaskan tentang kesempatan berharga bagi seorang dosen dalam memanfaatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter dan integritas masyarakat melalui khotbah Jumat.[10]

Dari beberpa penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat relevansi dengan tema penelitian penulis yakni membahas tentang *bullying*, akhlak, dan khotbah. Meskipun penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam membahas

[9]Muhammad Arash Abu Bakar dan Khazri Osman, "Khotbah Sebagai Wasilah Dakwah Kontemporari", *Prosiding Seminar Dakwah & Wahdah al-Ummah 2024*, (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 5 Juni 2024), hlm. 12-13.

[10]Muhammad Azhari, dkk., "Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khotbah Jum'at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat", *MEUSEURAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2023), hlm. 93.

bullying, akhlak, dan khotbah, namun jika dilihat lebih mendalam terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni perbedaan pada objek penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti merasa layak untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kajian-kajian yang telah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk kajian kepustakaan atau dokumen (*Library Research*), dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kajian kepustakaan melalui pendekatan deskriptif analisis dimaksudkan untuk memberikan sudut pandang kritis terkait dengan temuan-temuan fakta penelitian yang didapatkan dari data-data referensi yang relevan dengan penelitian ini.[11] Pemilihan metode ini memiliki kesesuaian dengan orientasi pembahasan penelitian ini, karena memberikan penjelasan analisis mengenai nilai-nilai anti bullying dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang.

[11]Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Rsearch) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2020), hlm. 42.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.[12] Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang.

Adapun dokumen-dokumen khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang pada bulan Agustus sampai Desember 2023 yang peneliti temukan hanya berjumlah empat naskah, antara lain naskah I bulan Agustus 2023, naskah II bulan September 2023, naskah III bulan Oktober 2023, dan naskah IV bulan Desember 2023.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari

[12]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.[13] Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah khatib, guru, siswa, dan civitas SMPN 23 Semarang. Adapun, informasi data tersebut digunakan untuk mengetahui sejarah, penanganan siswa, dan alasan tetap diberlakukannya salat jumat berjamaah di sekolahan.

3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan metode anti *bullying* dan tingkat kedalaman konten yang tercantum dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kajian dokumen, yaitu sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca buku-buku, surat-surat, pengumuman, sumber tertulis, dan bahan-bahan

[13]Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofifset, 2004), hlm. 92.

lainnya.[14] Kaitannya dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang digunakan dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang.

Dengan pengumpulan data tersebut, peneliti dapat mempelajari dokumen-dokumen tersebut untuk dilakukan suatu analisis dengan melakukan pemeriksaan dokumen secara sistematik, bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objetif.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data di atas, teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti berupa analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.[15] Dengan demikian, penelitian menelaah

[14]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

[15]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Transitto, 1998), hlm. 139.

metode anti *bullying* dan tingkat kedalaman konten yang tercantum dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian yang dikaji dan ditulis, maka berikut gambaran umum dari setiap bab. Adapun hal-hal nya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini dibahas gambaran garis besar tentang pembahasan isi skripsi, yang mana meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II *Bullying* dan Pendidikan Akhlak. Dalam hal ini dijelaskan mengenai pengertian *bullying*, konsep *bullying*, faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, metode anti *bullying*, pengertian pendidikan akhlak, pendekatan pendidikan akhlak, serta tujuan pendidikan akhlak.

Bab III Kebijakan Sekolah dalam Pelaksanaan Salat Jumat di SMPN 23 Semarang. Pada bagian ini dijelaskan terkait data umum SMPN 23 Semarang, seperti visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, identitas sekolah, fasilitas, data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. Tidak hanya itu,

pada bab ini juga dijelaskan mengenai kebijakan sekolah dalam pelaksanaan salat Jumat di SMPN 23 Semarang.

Bab IV Pendidikan Akhlak dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang. Sebagai inti bagian ini, maka dibahas mengenai metode anti *bullying* dan tingkat kedalaman konten yang tercantum dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang.

Bab V Penutup. Sebagai penutup pembahasan, maka pada bagian ini berisi kesimpulan, disampaikan saran-saran, dan ungkapan penutup.

BAB II

BULLYING DAN PENDIDIKAN AKHLAK

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan perilaku atau sikap agresif yang melibatkan individu atau suatu kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang tinggi kepada individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang rendah.[16] Sedangkan menurut Setia Budi, *bullying* adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah guna melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan.[17]

Dalam pengertian lain disebutkan bahwasannya, *bullying* berasal dari bahasa inggris dengan kata *bully*, yang artinya: suatu kata yang mengacu pada pengertian

[16]Muhammad Azka Maulana, dkk., *Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong untuk Mengatasi Kasus Bullying di Sekolah*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), hlm. 1.

[17]Setia Budhi., *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*, (Kalimantan: CV. Penerbit Artikata, 2016), hlm. 2.

adanya ancaman yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain, atau pelaku terhadap korban yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbanya, yakni berupa stres, bahkan tarauma yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, psikis, atau justru keduanya.[18]

Dalam pengertian yang lebih luas, *bullying* adalah suatu bentuk perilaku yang memberikan kontrol atas tindakan berulang yang ditujukan untuk menganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka.[19] Menurut Prasetyo yang dikutip oleh Heti Novita Sari menyebutkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental.[20]

Dari beberapa penertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan keinginan oleh

[18]Mintasri Hardi, dkk., "Mintasri hardi, Abdul Kharis, Nur' aini, (2019). Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)", *JIAP (Jurnal Ilmu Adminitrasi Publik)*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 45.

[19]Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Rsearch) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023), hlm. 17.

[20]Heti Novita Sari, dkk., "Perilaku Bullying yang Menyimpang dari Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah", *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 2095.

setiap indivisu atau kelompok untuk menyakiti orang lain. hasrat Ini. dilakukan. dengan. senang hati oleh pelakunya dan mengakibatkan kerugiaan yang cukup berat bagi korbanya. Oleh karena itu Perilaku *bullying* menjadi sebuah perilaku yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah. Sebab, *bullying* dapat mempengaruhi perilaku psikis peserta didik dalam belajar.

2. Konsep *Bullying*

Bullying adalah perilaku agresif yang dapat terjadi di kalangan anak, terutama pada anak usia sekolah, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang.[21] Di sisi lain, *bullying* juga merupakan keinginan oleh setiap indivisu atau kelompok untuk menyakiti orang lain. hasrat Ini. dilakukan. dengan. senang hati oleh pelakunya dan mengakibatkan kerugiaan yang cukup berat bagi korbanya.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bentuk-bentuk *bullying*, antara lain:

[21]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 9.

a. Lisan, misalnya: memberikan julukan, menggoda, mengejek, menghina, mengancam
b. Fisik, misalnya memukul, menendang, menyelengkat.
c. Sosial, misalnya mengabaikan, tidak mengajak berteman, memberi isyarat yang tidak sopan.
d. Psikologis, misalnya menyebarkan desas-desus, '*dirty looks*' (pandangan yang menunjukkan rasa tidak senang, kebencian atau kemarahan), menyembunyikan atau merusak barang, mengirim pesan jahat lewat *WhatsApp* atau email, menggunaan ponsel kamera yang tidak patut.[22]

Selain bentuk-bentuk tersebut, ada pula jenis *bullying* dengan nama *cyberbullying* (Intimidasi melalui dunia maya). [23] Begitu pesatnya perkembangan dibidang teknologi, siswa mendapatkan media baru untuk melakukan *bullying*, yaitu melalui sms, telepon maupun internet.

[22]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 10.

[23]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 11.

Cyberbullying melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, telepon seluler dan peger, sms, website pribadi yang menghancurkan reputasi seseorang, survei di website pribadi yang merusak reputasi orang lain, yang dimaksudkan adalah untuk mendukung perilaku menyerang seseorang atau sekelompok orang, yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, secara berulang- ulang kali.[24]

Berbagai macam bentuk dan jenis dari *bullying*, maka dapat dilihat pula dampak-dampak yang ditimbulkan dari perbuatan *bullying*, yakni gangguan psikologi dan fisik, antara lain:[25]

a. Kesejahteraan Psikologis Menjadi Rendah
b. Depresi
c. Cemas
d. Selalu Khawatir pada Keselamatan
e. Pemurung
f. Pemalu
g. Sulit Mendapatkan Teman

[24]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 11.

[25]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 12.

h. Cenderung Memiliki Nilai Rendah

Korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak memiliki rasa berharga pada dirinya, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik akan menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.[26]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, antara lain:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah kelompok orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah bapak, ibu, dan anak-anaknya, yang juga disebut keluarga batih (*nuclear family*). Sedangkan, keluarga yang diperluas (*extended family*) mencakup semua orang

[26]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 12.

dari suatu keturunan yang bermula dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan dari suami dan istri.[27]

Lingkungan keluarga terutama faktor orang tua merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan perilaku *bullying*.[28] Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Braithwaite, yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku *bullying*.[29]

Orang tua mempunyai pengaruh yang begitu besar terhadap anak dan perlakuan orang tua yang berbeda-beda akan menghasilkan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda pula.[30] Karena

---

[27]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 13.

[28]D. Olweus, *Bullying at school*, (UAS: Blackwell Publishing, 2003), hlm. 21.

[29]E. Ahmed, dan Braithwaite, "Bullying and victimization: Cause for concern for both families and schools", *Social psychology of education. Springer*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2004), hlm. 37.

[30]Nur Irmayanti, "Pola Asuh Otoriter, Self Esteem dan Perilaku Bullying", *Jurnal Penelitian Psikologi*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2016), hlm. 27.

keluarga merupakan tempat sosialisasi utama bagi anak, sehingga hal ini lah yang membuat keluarga juga berperan penting dalam pembentukan perilaku anak.

b. Faktor Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu sifat kepribadian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki setiap individu atau seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu atau guna mencapai target tertentu.[31]

Kepercayaan diri mengandung arti suatu penilaian individu terhadap diri sendiri yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap negatif dan positif.[32] Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri rendah akan berakibat hypersensitivity, tidak stabil, lebih memerhatikan perlindungan terhadap ancaman dari pada mengaktualisasikan kemampuan dan

[31]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 16.

[32]Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, *Bullying dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 10.

menikmati hidup, depresi, pesimis, kesepian, mengasingkan diri dansebagainya.[33]

Tipe kepribadian yang pasif atau pemalu memiliki kecenderungan menjadi korban *bullying*. Anak-anak yang menjadi korban pembullyan cenderung takut, cemas, dan memiliki kepercayaan diri yang sedikit lebih rendah dari pada anak-anak yang tidak di *bully*.[34] Kepercaya pada diri sendiri menjadi modal dasar yang dimiliki setiap individu untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan kepercayaan pada diri, orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.

c. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sebuah hubungan individu antara dua orang atau lebih pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama, serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.[35] Teman sebaya yang memiliki

[33]Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, *Bullying dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 10.

[34]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 16.

[35]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 22.

masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya, seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman, bahkan bisa mengakibatkan dampak pada siswa lainnya untuk berani membolos sekolah atau jam pelajaran.[36]

Setiap anak ketika berinteraksi di dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, meskipun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.[37] Bahkan ketika siswa yang melihat *bullying* sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial, maka siswa tersebut mungkin akan lebih condong untuk bergabung dengan pelaku, karena takut nanti akan menjadi target berikutnya.[38]

---

[36]Masdin, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 80.

[37]Said Alwi, *Perilaku Bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe,* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 33.

[38]Maria Natalia Bete dan Arifin, "Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023), hlm. 19.

4. Metode Anti *Bullying*

Berikut beberapa metode anti *bullying* yang telah dari berbagai negara di dunia, antara lain:[39]

a. *Peer Partnering*/*Befriending* (Bermitra/Berteman Sejawat)

Bagian dari strategi intervensi prososial melalui pemanfaatan *peer group* untuk melindungi, mendampingi atau menjaga murid-murid yang kecil dan lemah yang rentan sebagai korban *bullying*. Aktivitasnya adalah *support* dan "pelajaran" agar percaya diri, terampil membuat tugas sekolah, mudah beradaptasi dan memperluas pertermanan.[40]

b. *Peer Mentoring* (Pendampingan Sejawat)

Mengenal, bicara, berempati dan mendampingi siswa, lingkungan dan pelajaran yang diperolehnya. Membimbing siswa untuk memperoleh *self-esteem* agar percaya diri, mampu

[39]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 46.

[40]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 13.

memecahkan masalah dan mempunyai arti bagi orang lain.[41]

c. Mengefektifkan *Counselling* dan Mediasi

Secara aktif mendengar, membantu memberikan *feedback* atas masalah yang dihadapi siswa. Mnenggunakan metode "saya" yang berfokus pada *feeling*, dan hindari menyalahkan (*blaming*).[42]

d. *Share Responsibility* (Berbagi Tanggung Jawab)

Jika ada bullying yang melibatkan kelompok maka kelompok itu harus bertanggung jawab untuk berbuat sesuatu memperbaiki sikap terutama pada korban dan komunitasnya. Pertanggungjawaban itu tidak menyalahkan (*blaming*) tetapi harus difokuskan untuk memecahkan masalah dan tidak mengulanginya lagi.[43]

e. Melakukan Kontrol dan Komunikasi dengan Anak

---

[41]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 46.

[42]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 46.

[43]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 46.

Mengajak anak untuk mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapat tentang masalah masing-masing sehari-hari. Kontrol dilakukan untuk mengetahui kondisi anak tanpa maksud untuk mengekang kebebasan anak.[44]

f. Intervensi Sosial - Kognitif

Hal ini menugaskan orang tua dan setiap orang yang telah berada di usia dewasa untuk melindungi anak-anak dari kekerasan dan luka-luka dengan membentuk lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan fisik dan sosial yang non-agresif.[45]

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan

[44]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 46.

[45]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 47.

pelatihan.[46] Tak hanya itu, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh setiap manusia guna meningkatkan dan menumbuhkan individualitasnya yang sesuai dengan tatanan budaya dan norma yang berlaku dalam masyarakat.[47] Di sisi lain, pendidikan juga menjadi proses pemindahan suatu nilai dari masyarakat kepada setiap individu yang ada di dalam, serta proses pemindahan nilai-nilai budaya melalui pengajaran.[48]

Dalam pengertian lain, pendidikan memiliki makna sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan, jasmani, maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.[49] Oleh sebab itu maka, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses

[46]Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan. 2024. Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. https://kbbi.web.id/pendidikan.

[47]Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Terjemahan Tafsir Al-Quran Surat An Nisa Ayat 5-8)", *Skripsi* (Sarjana UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022), hlm. 23.

[48]Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 54.

[49]Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Makasar: Kencana, 2015), hlm. 19-20.

yang dijalani oleh setiap individu dalam mencapai suatu pemahaman baru.

Sedangkan, akhlak merupakan suatu kehendak yang terikat erat dengan perilaku manusia, oleh karena itu kata akhlak dapat dipakai guna menunjukkan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.[50] Pengertian lain menunjukkan bahwasannya akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesame manusia, namun juga sebagai norma yang mengatur hubungan hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[51]

Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas menghafal materi yang ada di dalam ruang kelas kemudian yang akan diujikan dan untuk menjawab soal ujian, melainkan memerlukan pembiasaan.[52] Pembiasaan yang dimaksud yakni untuk berkata jujur, malu berbuat curang, malu membuat lingkungan kotor, malu berbuat

[50]Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 6.

[51]Harum Nasution, dkk., *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 98.

[52]Sulhan, "Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Taimiyah: Analisis Kitab Tazkiyatun Nafs", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15, No. 3, tahun 2022), hlm. 380.

malas, melakukan pembiasaan kerja keras, dan seterusnya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat dilihat bahwasannya pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang dalam mencapai tingkah laku yang baik dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan.

2. Pendekatan Pendidikan Akhlak

Pendekatan pendidikan akhlak merupakan suatu proses kegiatan, perbuatan, serta cara mendekati pada bidang pendidikan akhlak, sehingga mempermudah pelaksanaan mendidik akhlak.[53] Dalam pengertian lain, menurut Muhammad Maliki pendekatan pendidikan akhlak merupakan suatu upaya tentang bagaimana berbicara dengan sopan, bersikap, cara melihat, dan berbicara dengan sopan santun.[54]

Pendekatan pendidikan sendiri merupakan suatu rangkaian tindakan yang terkelola dengan pola atau

[53]Nilna Alfa Fikrin, "PENDEKATAN PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB TAISIR AL-AKHLAQ KARYA HAFIDH HASAN AL MAS'UDI", *Skripsi* (Sarjana UIN Walisongo, 2021), hlm. V.

[54]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 5 April 2024.

terorganisasi berdasarkan prinsip tertentu (filosofis, psikologis, didagtis, dan ekologi) yang tersusun secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai.[55] Di sisi lain, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan sendiri merujuk pada suatu pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.[56] Pada pengertian lain, di lain sisi pendekatan pendidikan juga menjadi cara tempuh guru dalam pelaksanaan supaya konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik.

Oleh sebab itu, pendekatan pendidikan akhlak dapat menjadi strategi guru dalam melihat suatu perkembangan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pendekatan pendidikan akhlak merupakan suatu upaya pendekatan dalam pendidikan yang dilakukan oleh seseorang untuk

[55]Chusnul Chotimah. Muhammad Fathurrohman. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 127.

[56]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 127.

menanamkan perilaku akhlak terpuji. Pendekatan pendidikan akhlak sendiri dapat diartikan sebagai langkah yang ditempuh guna menentukan arah pelaksanaan dan menggambarkan perlakuan yang akan diterapakan, hal ini supaya mempermudah mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Dalam melakukan suatu pembelajaran, pendidik harus dapat melakukan pendekatan secara arif dan bijaksana. Setiap pendidik juga tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam mendidik peserta didik. Hal ini karena, pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan yang akan dilakukannya.

Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar yang dikutip oleh Nurjannah Rianie tahun 2015, terdapat enam macam pendekatan yang digunakan dalam dunia pendidikan, antara lain: pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, serta keteladanan.[57]

a. Pendekatan Pengalaman

[57]Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Islam", *Jurnal Management of Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 107.

Pengalaman merupakan suatu hal yang menarik, karena seperti kata istilah, guru terbaik adalah pengalaman. Belajar dari pengalaman merupakan suatu pembelajaran yang lebih baik daripada hanya sekedar berbicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.[58]

Pendekatan pengalaman sendiri merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan memberikan suatu pengalaman terhadap peserta didik dalam rangka penanaman nilai pendidikan.

Melalui pendekatan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan secara langsung, hal ini dapat membuat peserta didik mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok.[59]

Pengalaman sejatinya tidak harus seseorang melaukan sendiri suatu kejadian, namun dapat juga

[58]Muhammad Ichsan, "Pendidikan Iman: Suatu Pendekatan Pengalaman Hidup Beragama", *Jurnal Kalam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2016), hlm. 83.

[59]Muhammad Ichsan, "Pendidikan Iman: Suatu Pendekatan Pengalaman Hidup Beragama", *Jurnal Kalam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2016), hlm. 82.

melalui pemberitahuan oleh seseorang yang pernah mengalami hal tersebut.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap murid melalui cara menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupannya.[60] Pelaksanaan pembiasaan sendiri dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan dan pemberian keteladanan. Kebiasaan dapat dibentuk melalui pengulangan.

Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorag.[61] Pembiasaan juga bisa berfungsi sebagai penjaga akhlak. Selain itu, pembiasaan juga akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih dalam dan luas, sehingga seseorang merasa semakin yakin dan mantap dalam memegang objek akhlak yang telah diyakini.

[60]Muhammad Ichsan, "Pendidikan Iman: Suatu Pendekatan Pengalaman Hidup Beragama", *Jurnal Kalam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2016), hlm. 83.

[61]Mohammad Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group. hlm. 38.

Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak seseorang, hal ini karena hati seseorang sering berubah-ubah, meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Selain itu, proses pembiasaan dalam diri manusia juga dapat menjadi pembendung oleh derasnya syahwat dan nafsu yang ada dalam diri setiap manusia.

Pembinaan akhlak melalui pembiasaan yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan yang berkualitas dan bertujuan menjadikan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengeahuan saja, tetapi juga berakhlakul karimah.[62] Hal itu dapat terjadi karena karakter setiap orang dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan.

Adapun manfaat dari pendekatan pembiasaan antara lain, seperti halnya ketika seorang anak sudah dibiasakan untuk salat berjamaah oleh orang tuanya, maka ketika seorang anak tersebut tidak melakukan salat secara

[62]Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Ta'lim*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2012), hlm. 165.

berjamaah pasti memiliki perasan berbeda bahkan gelisah.

c. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan pendekatan yang dilakukan guru terhadap setiap murid melalui rangsangan verbal maupun nonverbal, serta melalui sentuhan-sentuhan perasaan atau emosi.[63] Melalui pendekatan emosional, setiap pendidik akan dapat dengan mudah mengetahui permasalahan-permasalahan yang menghambat pembelajaran dan tumbuh kembang peserta didik, sehingga pendidik akan lebih mudah mengetahui hal apa yang sebaiknya dilakukannya terlebih dahulu.

Menggunakan sentuhan perasaan untuk peserta didik diyakini dapat memiliki pengaruh besar dalam memicu dan memacu semangat dari dalam diri peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan peserta didik dapat mengaktualisasikannya dalam perbuatan.

[63]Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: KENCANA., 2017), hlm. 313.

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasionalmerupakan pendekatan yang dilakukan guru terhadap murid dengan cara membimbing perkembangan berfikir setiap murid kea rah yang lebih baik sesuai tingkat usianya.[64] Ketika melihat pengertian tersebut, pendekatan rasional terikat erat dengan logika atau ilmu penalaran, sebagai dasar memahami dan memecahkan masalah.

Penggunaan pendekatan rasional lebih bisa dinalar atau dapat diterima akal sehat. Sehingga, hal ini lah yang membuatnya lebih diterima oleh khalayak umum.

e. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap murid dengan mendahayagunakan nilai guna dari suatu ilmu untuk kepentingan hidup anak didik.[65] Meskipun demikian, pendekatan ini menggunakan

[64]Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: KENCANA., 2017), hlm. 313.

[65]Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: KENCANA., 2017), hlm. 313.

materi yang telah dipersiapkan untuk disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penggunaannya, pendekatan fungsional ini enak digunakan karena lebih mengarah fungsi dan kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa yang akan datang, tak hanya itu pendekatan ini juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

f. Pendekatan Keteladanan

Keteladanan merupakan factor yang harus dimiliki oleh diri setiap pendidik, terlebih dalam mendidik akhlak. Hal ini karena, pendekatan keteladanan merupakan memperlihatkkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personil sekolah, perilaku pendidik, tenaga pendidik, dan yang menerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui berbagai

suguhan ilustrasi menggunakan kisah-kisah keteladanan.[66]

Keteladanan yang diperlukan oleh guru yakni berupa konsistensi dalam melakukan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.Menggunakan keteladanan dalam mendidik sangat penting, karena setiap Gerakan seorang pendidik akan menjadi cerminan bahkan contoh bagi peserta didik.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yaitu menyiapkan setiap individu supaya memiliki sikap dan perilaku yang terpuji, baik ditinjau dari segi norma-norma agama maupun norma-norma sopan santun, adat istiadat, bahkan tata krama yang berlaku dimasyarakat.[67]

Pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses yang dijalani oleh setiap individu dalam mencapai suatu pemahaman baru. Di sisi lain pendidikan merupakan

[66]Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: KENCANA., 2017), hlm. 313.

[67]Nilna Alfa Fikrin, "PENDEKATAN PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB TAISIR AL-AKHLAQ KARYA HAFIDH HASAN AL MAS'UDI", *Skripsi* (Sarjana UIN Walisongo, 2021), hlm. 28.

suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan pengaruh yang berkaitan dengan perkembangan sistem kognitif, afektif, serta psikomotorik pada anak.[68] Pendidikan akhlak sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang dalam mencapai tingkah laku yang baik, serta menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan.

Al Ghazali berpandangan bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam Islam tersendiri mencakup beberapa dimensi, diantaranya terdapat dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi profesional, serta dimensi ruang dan waktu[69]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak menurut al Ghazali yakni untuk menghilangkan sikap atau perilaku yang buruk dan menanamkan akhlak yang mulia.

[68]Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Terjemahan Tafsir Al-Quran Surat An Nisa Ayat 5-8)", *Skripsi* (Sarjana UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022), hlm. 28.

[69]Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Terjemahan Tafsir Al-Quran Surat An Nisa Ayat 5-8)", *Skripsi* (Sarjana UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022), hlm. 28-29.

Menurut Syekh Kholil Bangkalan, pendidikan akhlak memiliki tujuan guna membentuk manusia agar memiliki moral yang baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, mulia dalam berperilaku, bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, dan suci dengan berlandasan al-Quran dan hadis.[70] Oleh sebab itu, akhlak tidak hanya membahas tentang teori, namun pendidikan akhlak juga bertujuan untuk mendorong kehendak supaya mampu hidup suci dan memberikan manfaat bagi sesama manusia.

[70]Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Terjemahan Tafsir Al-Quran Surat An Nisa Ayat 5-8)", *Skripsi* (Sarjana UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022), hlm. 29.

BAB III

KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SALAT JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG

A. Data Umum SMPN 23 Semarang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Semarang didirikan pada tahun pelajaran 1979/1980 dengan nama SMP Negeri Mijen dengan SK 0188/D/1979 Tanggal 01/04/1979 menempati SD Kedungpani. Pada waktu itu SMP Negeri Mijen masuk siang hari, karena pada pagi hari digunakan terlebih dahulu oleh SD Kedungpani 1 dibawah pimpinan Kepala Sekolah pada waktu itu yakni Bapak S. Atmo Wijoto, tidak sampai satu tahun pelajaran pada tanggal 4 April 1980 SMP Negeri Mijen pindah menempati gedung baru yang dibangun di tepi jalan raya Semarang – Boja tepatnya di dukuh Semanding – Kelurahan Wonolopo – Kecamatan Mijen (terdiri 3 kelas).[71]

Pada tahun pelajaran 1980/1981 Kegiatan Penerimaan Murid Baru dan Kegiatan Belajar Mengajar sudah berlangsung di sekolah baru, seiring berjalannya jaman yang semakin maju jumlah siswa dan guru serta karyawan

[71]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

bertambah banyak, waktu itu SMP Negeri Mijen bila siang hari dipakai (dipinjam SMA 3 PGRI).[72]

Pada tahun pelajaran 1983/1984 Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri Mijen mendapat tugas dari Depdikbud Kotamadya Semarang untuk mendirikan dan menerima pendaftaran murid baru di Ngaliyan dengan nama SMP Negeri Ngaliyan (yang sekarang bernama SMP Negeri 16 Semarang) dengan menempati SD Ngaliyan. Pada tahun 1985 ada penataan dan pengurutan nama SMP Negeri di Kota Semarang dan SMP Negeri Mijen berubah nama menjadi SMP Negeri 23 Semarang. [73]

1. Visi dan Misi Sekolah

   Setiap lembaga tentunya memiliki visi dan misi tersendiri dalam memajukan lembaganya, tidak terkecuali pada SMPN 23 Semarang. Adapun visi SMPN 23 Semarang yakni: “Berkarakter, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.[74] Dari visi tersebut

[72]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

[73]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

[74]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

SMPN 23 Semarang memiliki beberapa indikator, antara lain:

a. Siswa memiliki nilai-nilai karakter utama (religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri, integritas) yang tinggi.
b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki nilai-nilai karakter utama (religius, nasionalis, gotong-royong, mandiri, integritas) yang tinggi.
c. Siswa dapat berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik di tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi, maupun Nasional.
d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat berprestasi dalam bekerja untuk melayani masyarakat dan peserta didik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya secara professional.
e. Siswa memiliki rasa cinta terhadap lingkungan untuk menciptakan sekolah menjadi lingkungan bersih, sehat, indah, dan rapi.
f. Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki rasa cinta terhadap lingkungan untuk menciptakan

sekolah menjadi lingkungan bersih, sehat, indah, dan rapi.[75]

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, misi SMP Negeri 23 Semarang, antara lain:

a. Memperkokoh jiwa religius dan nasionalisme dalam pemikiran, sikap, dan perbuatan guna menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air, rela berkorban yang pantang menyerah demi terwujudnya keadilan dan kebenaran.
b. Melaksanakan pembelajaran untuk memupuk rasa ingin tahu guna mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menuju keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
c. Meningkatkan peran pendidik dan peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler menuju tercapainya standar kompetensi lulusan serta mampu meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.
d. Melaksanakan penilaian pendidikan secara komprehensif dan otentik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

[75]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

e. Memantapkan tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yang bertumpu pada semangat kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
f. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung terselenggaranya kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
g. Melaksanakan perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban sekolah secara transparan dan akuntabel.
h. Menumbuhkembangkan sikap dan cara pandang yang sama untuk melestarikan lingkungan, serta tidak merusak dan mencemari lingkungan. [76]

2. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi

[76]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

SMPN 23 Semarang.[77] Maka, tujuan SMP Negeri 23 Semarang antara lain untuk mengantarkan peserta didik:

a. Memperoleh selisih GSA (*gain score achievement*) rata-rata nilai UNBKdari 63,89 pada tahun 2020 menjadi 64,89 pada tahun 2021.
b. Meningkatkan kualitas beribadah melalui sholat dzuhur berjamaah dan sholat asar berjamaah bagi yang beragama Islam, peringatan hari-hari besar agama serta lomba-lomba keagamaan.
c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), antara lain CTL, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling, mengembangkan pembelajaran berbasis TIK.
d. Meraih 20 besar kejuaraan dalam bidang akademik (lomba mapel/olimpiade sains/siswa berprestasi) tingkat Kota Semarang.
e. Memperoleh kejuaraan dalam bidang nonakademik (olah raga/seni/kreativitas) tingkat Kota Semarang.
f. Melestarikan (menguasai) budaya daerah melalui MULOK bahasa Jawa dengan indikator 90%siswa

[77]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks, dan masuk 20 besar kejuaraan lomba pidato Bahasa Jawa tingkat kota.

g. Menjadikan (memiliki kebiasaan) 85% siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah sesuai dengan visi sekolah.
h. Memiliki jiwa cinta tanah air yang direalisasikan melalui kegiatan PASKIBRA dan Pramuka.
i. Memiliki jiwa toleran antarumat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
j. Menjadikan 95% siswa memiliki disiplin yang tinggi.[78]

3. Fasilitas

SMPN 23 Semarang 17 jenis fasilitas yang menunjang pembelajaran. Disamping itu, SMPN 23 Semarang juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti laboratorium dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah, antara lain: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang BK, ruang

[78]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

kelas, ruang dapodik, taman baca, laboratorium komputer, laboratorium IPA, lapangan basket, lapangan tenis, lapangan upacara, ruang multimedia, kamar mandi, serta mushola. [79]

Dalam menunjang kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolahan, SMPN 23 Semarang memiliki mushola dengan kapasitas kurang lebih 250-350 orang. Selain itu, tempat wudhunya sendiri memiliki dua sisi yang masing-masing lebih dari lima keran, yang membuat para siswa tidak akan antri panjang ketika hendak mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah.

4. Data Siswa

Jumlah siswa pada SMPN 23 Semarang sebanyak 793 siswa, yang terdiri dari 348 siswa laki-laki dan 442 siswa Perempuan.[80] Perincian jumlah keseluruhan siswa disusun dalam bentuk table sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa											
		Islam		Kristen		Katholik		Hindu		JML	L	P	JML
		L	P	L	P	L	P	L	P				

[79]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

[80]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2023/2024

1	VII/A	15	18	0	0	0	0	0	0	33	15	18	33
2	VII/B	16	17	0	0	0	0	0	0	33	16	17	33
3	VII/C	15	18	0	0	0	0	0	0	33	15	18	33
4	VII/D	11	18	0	0	3	1	0	0	33	14	19	33
5	VII/E	14	11	2	6	0	0	0	0	33	16	17	33
6	VII/F	15	18	0	0	0	0	0	0	33	15	18	33
7	VII/G	14	19	0	0	0	0	0	0	33	14	19	33
8	VII/H	17	15	0	0	0	0	0	0	32	17	15	32
	JUMLAH	**117**	**134**	**2**	**6**	**3**	**1**	**0**	**0**	**263**	**122**	**141**	**263**
1	VIII/A	15	18	0	0	0	0	0	0	33	15	18	33
2	VIII/B	15	18	0	0	0	0	0	0	33	15	18	33
3	VIII/C	14	19	0	0	0	0	0	0	33	14	19	33
4	VIII/D	12	16	0	0	2	4	0	0	34	14	20	34
5	VIII/E	9	14	5	5	0	0	0	0	34	14	19	33
6	VIII/F	13	20	0	0	0	0	0	0	33	13	20	33
7	VIII/G	12	21	0	0	0	0	0	0	33	11	22	33
8	VIII/H	15	19	0	0	0	0	0	0	34	15	19	34
	JUMLAH	**105**	**145**	**5**	**5**	**2**	**4**	**0**	**0**	**267**	**111**	**155**	**266**
1	IX/A	15	18	0	0	0	0	0	0	33	15	18	33
2	IX/B	14	19	0	0	0	0	0	0	33	14	19	33
3	IX/C	15	18	0	0	0	0	0	0	33	15	18	33
4	IX/D	12	14	0	0	3	5	0	0	34	15	19	34

5	IX/E	10	12	4	6	0	0	0	0	32	14	18	32
6	IX/F	14	19	0	0	0	0	0	0	33	14	19	33
7	IX/G	14	19	0	0	0	0	0	0	33	14	19	33
8	IX/H	16	17	0	0	0	0	0	0	33	16	17	33
	JUMLAH	**108**	**135**	**4**	**6**	**3**	**5**	**0**	**0**	**264**	**115**	**146**	**264**
JUMLAH SISWA SMP 23		**330**	**414**	**11**	**17**	**8**	**10**	**0**	**0**	**794**	**348**	**442**	**793**

Tabel 3.1

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Setiap institusi pendidikan tentu memiliki pendidik dan tenaga kependidikan, tak terkecuali pada SMPN 23 Semarang. Jumlah seluruh personal di SMPN 23 Semarang yakni sebanyak 53 personil, yang terdiri dari guru dan kepala sekolah 41 personil, serta 12 personil untuk pegawai.[81]

B. Kebijakan Sekolah dalam Pelaksanaan Salat Jumat di SMPN 23 Semarang

Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang dimulai ketika masa kepemimpinan bapak Anwar Kumaidi, S.Pd., M.Pd. dan dilanjutkan sampai sekarang. Bapak Anwar Kumaidi, S.Pd.,

[81]Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang per 4 September 2023

M.Pd. dengan latar belakang sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dan sedang menduduki jabatan sebagai kepala sekolah, membuat kebijakan salat Jumat berjamaah dengan tujuan awal supaya setiap siswa SMPN 23 Semarang dapat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka di sekolah. [82]

Adapun, alasan-alasan tetap dilakukannya salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang sampai sekarang, antara lain:

1. Meminimalisir Siswa Tidak Masuk Pramuka

   Kebijakan SMPN 23 Semarang dalam kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah membuka peluang setiap siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka yang ada di sekolah. Dengan diberikannya absensi kehadiran bagi setiap siswa yang mengikuti dan teguran melalui wali kelas, bahkan pemanggilan orang tua bagi yang dengan sengaja tidak mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah, dapat menambah kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang dan meminimalisir

[82]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 5 April 2024.

siswa yang tidak masuk kegiatan ekstra kurikuler pramuka.[83]

Sebelumnya, ekstra kurikuler pramuka di sekolah menjadi hal wajib yang harus di ikuti oleh setiap siswa. Sulitnya memberikan penanganan dan kesadaran akan kegiatan ekstra kurikuler pramuka bagi siswa laki-laki, karena memiliki kerawanan untuk tidak akan balik lagi ke sekolah setelah jam pulang berbunyi, maka diputuskan lah kegiatan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang.[84] Seringkali, berbagai alasan digunakan setiap siswa untuk tidak kembali lagi ke sekolahan setelah jam pulang sekolah, mulai dari acara keluarga, hingga tanpa alasan.[85]

Hal ini telah dibuktikan langsung melalui data yang dipegang oleh pembina pramuka di SMPN 23 Semarang. Sebelum diberlakukannya salat Jumat di sekolahan, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka hanya berkisar kurang dari 200

[83]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

[84]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

[85]Sumber: Wawancara dengan Piko Cahyono, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

siswa. Namun, setelah diberlakukannya salat Jumat berjamaah di sekolahan, jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan ekstra kurikuler pramuka menembus angka 200 sampai 250 siswa tiap angkatan.[86]

2. Meminimalisir Siswa Tidak Salat Jumat

Selain ditujukan supaya para siswa SMPN 23 Semarang dapat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka di sekolah, kebijakan ini juga dilandasi supaya meminimalisir siswa dari perilaku meninggalkan salat Jumat. Keterpantauan dari guru kepada siswa secara langsung, dapat meminimalisir siswa untuk tidak mengikuti salat Jumat.[87]

Meskipun kebijakan tersebut tidak dapat dengan seratus persen menjaring seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah, dari sekitar 100 anak hanya sekitar 60-70 an anak saja yang mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah. Hal ini karena dari pihak sekolah tidak diperbolehkan memberikan sangsi berupa hukuman, yang membuat

[86]Sumber: Wawancara dengan Piko Cahyono, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

[87]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

masih ada anak yang secara sengaja tidak mau mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah. SMPN 23 Semarang tidak diperkenankan memberikan sangsi berupa hukuman karena sekolah tersebut merupakan sekolah ramah anak.[88]

3. Siswa Lebih Mudah Dikondisikan

Siswa lebih mudah untuk dikondisikan menjadi salah satu alasan dilakukannya salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang. Hal ini karena, siswa masa SMP merupakan masa remaja yang memiliki keunikan tersendiri dalam kehidupan.[89] Perilaku pada siswa SMP juga seringkali ditunjukkan dengan adanya sikap mampu berdiri sendiri, mampu mengerjakan sesuatu secara sendiri, dan merasa tidak terlalu membutuhkan bantuan orang lain, sehingga seringkali timbul sikap pada dirinya untuk menentang terhadap orang lain ketika ada hal-hal yang kurang sesuai dengan

[88]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

[89]Hendriati Agustiani. 2009. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja.* Bandung: PT Refika Aditama. Hlm. 28.

kehendaknya.[90] Hal inilah yang menjadi kekhawatiran para guru dalam pengecekan kegiatan salat Jumat oleh setiap siswa. Terlebih, setiap masjid yang dimiliki warga juga memiliki tata tertib dan aturannya masing-masing.[91]

Karena setiap masjid yang berada di tengah pemukiman warga memiliki tata tertib dan aturannya masing-masing, hal ini menjadi kekhawatiran bagi para guru dalam mengkondisikan setiap siswanya ketika dilakukan penggabungan salat Jumat berjamaah bersama warga. Karena setiap siswa pasti akan terpecah-pecah dan malah mengganggu aktivitas warga.[92]

4. Lebih Hemat Pembiayaan

Lebih hemat pembiayaan juga menjadi alasan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan salat Jumat

[90]Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm. 15.

[91]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

[92]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

berjamaah di SMPN 23 Semarang.[93] Hal ini karena, kegiatan ekstra kurikuler pramuka yang menjadi kebijakan wajib bagi siswa SMPN 23 Semarang dan membuat setiap siswa harus mengikuti kebijakan tersebut. Perbedaan jarak tempuh setiap siswa, terkadang menjadi penghalang bagi beberapa siswa dengan jarak tempuh yang jauh dengan sekolahan untuk bisa kembali lagi ke SMPN 23 Semarang guna mengikuti ekstra kurikuler pramuka.[94]

Karena tidak semua siswa SMPN 23 Semarang letak rumahnya berada dekat dengan lingkungan sekolahan, membuat beberapa siswa harus menempuh beberapa puluh menit supaya bisa sampai ke lingkungan SMPN 23 Semarang. [95] Hal ini lah yang menjadi salah satu inisiasi bagi SMPN 23 Semarang memberlakukan kebijakan salat jumat berjamaah di sekolahan.

5. Keamanan dan Kenyamanan Siswa

[93]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang, 7 Juni 2024.

[94]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Roshid Khafidin selaku Siswa kelas 8C di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

[95]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Roshid Khafidin selaku Siswa kelas 8C di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

Keamanan dan kenyamanan bagi setiap siswa SMPN 23 Semarang juga menjadi alasan diberlakukannya kebijakan salat jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang.[96] Hal ini karena jarak antara masjid di perkampungan warga dengan SMPN 23 Semarang memiliki jarak sekitar 300 meter dan harus berjalan di samping jalan raya utama. Kondisi ini lah yang menjadi bahaya bagi setiap siswa, terlebih jumlah siswa yang mencapai 260-280 siswa dan banyaknya mobil, truk, dan transportasi umum yang selalu bersliweran di jalan raya.[97]

Sehingga, untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan bagi guru, siswa, bahkan orang tua siswa, maka diputuskanlah kebijakan salat jumat di SMPN 23 Semarang.[98] Karena, letak mushola SMPN 23 Semarang berada di dalam sekolahan, yang mana jauh dari jalan raya. Selain itu, karena letaknya berada di dalam sekolah, hal ini membuat setiap siswa tidak harus

[96]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang, 7 Juni 2024.

[97]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang, 7 Juni 2024.

[98]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang, 7 Juni 2024.

menempuh jarak 300 meteruntuk bisa melaksanakan salat jumat dan langsung dipantau oleh setiap guru yang mengikuti kegiatan salat jumat berjamaah tersebut.[99]

SMPN 23 Semarang memberikan sangsi sangsi berupa teguran melalui wali kelas dan pemanggilan orang tua siswa.[100] Bahkan, menskors siswa pun diberikan melalui wali kelas guna membuat siswa mau mengikuti kebijakan salat jumat berjamaah di sekolah.[101] Tidak hanya itu, SMPN 23 Semarang juga memberikan poin tambahan di mata pelajaran pendidikan agama Islam dan 'jumat berkah' bagi setiap siswa yang mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah.[102] Jumat berkah tersebut merupakan bentuk jajanan yang dibelikan di kantin sekolah oleh iuran para guru untuk diberikan ke siswa yang telah mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah.

Dengan adanya jumat berkah tersebut, mampu menarik beberapa siswa untuk mengikuti kegiatan salat

[99]Sumber: Wawancara dengan Fadil Pratama selaku Siswa kelas 7G di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

[100]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 5 April 2024.

[101]Sumber: Wawancara dengan Fadil Pratama selaku Siswa kelas 7G di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

[102]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 5 April 2024.

jumat berjamaah, meskipun hanya berniat supaya mendapatkan jajan semata.[103] Meskipun berbagai cara telah dilakukan, siswa tidak mengikuti salat Jumat berjamaah tanpa alasan masih menjadi tantangan tersbesar dalam praktek kegiatan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang.[104]

[103]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Roshid Khafidin selaku Siswa kelas 8C di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

[104]Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

BAB IV

NILAI-NILAI ANTI *BULLYING* DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG

A. Metode Anti *Bullying* dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

Metode anti *bullying* yang tercantum dalam empat teks khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang dari bulan Agustus sampai Desember 2023 yang penulis temukan, adalah menggunakan metode *Peer Partnering*/*Befriending* (Bermitra/Berteman Sejawat), *Peer Mentoring* (Pendampingan Sejawat), Mengefektifkan *Counselling* dan Mediasi, *Share Responsibility* (Berbagi Tanggung Jawab), Melakukan kontrol dan komunikasi dengan anak, Intervensi Sosial – Kognitif.

1. *Peer Partnering*/*Befriending* (Bermitra/Berteman Sejawat)

   Berikut penggalan isi teks khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang yang menggunakan metode *Peer Partnering*/*Befriending*, antara lain:

"Akhlak yang buruk biasanya melahirkan saling benci, saling hasud, dan saling dengki".[105] Penggalan tersebut masuk ke dalam metode *Peer Partnering*/*Befriending* lantaran berfokus untuk mengintervensi setiap siswa supaya lebih mudah dan selalu mengontrol dirinya supaya tidak mudah membenci, menghasud, dan saling mengadu domba antar sesama.

Hal ini serupa dengan pendapat Fauzan Afif Prastyaa dan Kamsih Astuti, bahwasannya pelajar di lingkungan sekolah yang seharusnya belajar, menjadi takut dan terancam, karena banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh temannya sendiri. Oleh karena itu, seorang siswa harus mampu menjauhi perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi teman-temannya.[106]

Salah satu sumber permasalahan di lingkungan sekolah, yaitu adanya tindakan agresif ringan antar siswa seperti saling mengejek, memukul, mendorong,

[105]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[106]Fauzan Afif Prastyaa dan Kamsih Astuti, "Mengapa Perilaku Bullying Pada Siswa Dapat Dipengaruhi Oleh Kontrol Diri?", *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 2.

atau mengancam. Oleh sebab itu, setiap siswa seharusnya meninggalkan akhlak buruknya supaya setiap siswa dapat belajar dan mengikuti pelajaran dengan tenang.

2. *Peer Mentoring* (Pendampingan Sejawat)

Berikut penggalan isi teks khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang yang menggunakan metode *Peer Mentoring*, antara lain:

> Akhlak yang mulia juga ditunjukkan oleh salah seorang cicit Baginda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, Imam Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhum yang berjuluk as-Sajjad Zainal ‘Abidin. Suatu ketika beliau berwudhu dengan dibantu oleh salah seorang budak perempuannya. Sang budak memegang sebuah teko (cerek) yang berisi air dan dituangkan sedikit demi sedikit untuk diambil Imam Zainal Abidin dan dibasuhkan ke anggota-anggota wudhu. Tiba-tiba teko itu lepas dari genggaman sang budak dan jatuh mengenai kepala Imam Zainal Abidin. Seketika kepala beliau luka dan mengucurkan darah. Budak perempuan itu gemetar badannya dan sangat takut. Lantas sang budak berkata: wahai tuanku,[107]
>
> وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ

[107]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

"(Orang-orang yang bertakwa adalah) mereka yang mampu menahan amarah"[108]

"Sang Imam berkata: "Aku telah menahan amarahku" Budak itu melanjutkan potongan ayat berikutnya:"

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

"Orang-orang yang bertakwa juga adalah) mereka yang memaafkan kesalahan orang lain"[109]

"Imam Zainal Abidin berkata: "Aku telah memaafkanmu, silakan pergi, engkau sekarang aku merdekakan karena Allah ta'ala."[110]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode *Peer Mentoring* lantaran berfokus untuk mengenalkan kepada siswa supaya mau menahan amarahnya ketika ada orang lain yang tidak sengaja membuatnya terluka. Bahkan memberikan gambaran siswa supaya mampu memecahkan masalah yang secara tiba-tiba dirinya hadapi, bahkan supaya setiap siswa tersebut memiliki arti bagi orang lain.

---

[108]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[109]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[110]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

Hal ini serupa dengan pendapat Fauzan Afif Prastyaa dan Kamsih Astuti, bahwasannya setiap siswa yang suka melakukan tindakan *bullying* biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati dan sulit mengontrol emosi.[111] Ketika setiap siswa tidak mampu menahan emosinya, bahkan dengan perkara yang tidak disengaja, maka akan mengakibatkan efek pembulian yang menjadi pembiassaan.

Oleh karenanya, pemberian pengertian terhadap setiap siswa juga diperlukan. Karena, siswa juga harus mengetahui setiap apa dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatannya. Hal ini supaya setiap siswa tidak asal atau mudah marah kepada setiap hal.

Disamping data di atas, ada juga data lain dalam khotbah Jumat yang menggunakan metode *Peer Partnering*/*Befriending*, yakni:

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an:[112]

[111]Fauzan Afif Prastyaa dan Kamsih Astuti, "Mengapa Perilaku Bullying Pada Siswa Dapat Dipengaruhi Oleh Kontrol Diri?", *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 2.

[112]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata" (QS Al-Ahzab: 85).

> Menurut sebagian mufassir ayat tersebut secara jelas berpesan bahwa menyakiti orang lain tanpa kesalahan merupakan perbuatan dosa. Ada aturan yang mesti ditaati, seperti eksekutor adalah negara, bukan perorangan atau kelompok; yang dihukum terbukti benar-benar melakukan kesalahan; serta sanksi yang dijatuhkan sesuai kadar kesalahan dan aturan, bukan semena-mena.[113]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode *Peer Mentoring* lantaran berfokus untuk mengenalkan kepada siswa supaya mengenal bahwa setiap perbuatan yang dilakukannya akan berdampak pada hal lain juga. Bahkan, juga mengenalkan kepada siswa tentang daerah itu memiliki peraturannya masing-masing.

Hal ini juga disetujui oleh Anindita Ayu Nisa Utami dalam jurnalnya, yang menyebutkan bahwa

[113]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

beberapa sekolah memiliki program yang dirancang untuk mengurangi tindakan *bullying* di sekolah.[114]

Setiap daerah dan setiap sekolah tentu memiliki peraturannya masing masing yang harus diikuti oleh setiap wakga sekolah, tidak terkecuali bagi siswa. Oleh karenanya setiap siswa perlu mengetahui aturan-aturan tersebut dan menaatinya, karena setiap aturan pasti memiliki hukuman ketika peraturan tersebut dilanggar.

3. Mengefektifkan *Counselling* dan Mediasi

Berikut penggalan isi teks khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang yang menggunakan metode mengefektifkan *counselling* dan mediasi, antara lain:

"Menahan diri untuk tidak berbuat buruk kepada orang lain."[115] Penggalan tersebut masuk ke dalam metode mengefektifkan *counselling* dan mediasi lantaran berfokus untuk memberikan *feedback* atas masalah yang dihadapi siswa.

[114]Anindita Ayu Nisa Utami, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Anti Bullying di SMA Negeri 1 Depok Sleman", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, (Vol. 9, No. 3, tahun 2020), hlm. 221.

[115]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

Setiap siswa tentu memiliki masalahnya masing-masing, terlebih pada setiap siswa yang sering melakukan tindakan *bullying*, dan setiap masalah itu tentu tidak bisa dipukul rata letak masalahnya.

Hal ini juga disetujui oleh Dian Andesta Bujuri, bahwasannya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik kemampuan dalam bernalar, berfikir logis, mengingat, menghafal, memahami dan menganalisis.[116] Karena perbedaan itu lah, dalam menyelesaikan masalah bagi setiap anak juga akan berbeda.

Oleh sebab itu, pemberian pemahaman bagi siswa supaya dapat menahan dirinya agar tidak berperilaku buruk kepada orang lain sangat diperlukan. Supaya, setiap siswa tidak menganggap perilaku buruk itu merupakan hal wajar, dan malah akan mengakibatkan timbulnya *bullying*.

[116]Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *LITERASI*, (Vol. IX, No. 1, tahun 2018), hlm. 43.

Disamping data di atas, ada juga data lain dalam khotbah Jumat yang menggunakan metode mengefektifkan *counselling* dan mediasi, yakni:

"Marilah kita teladani apa yang dilakukan Baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap seorang rabi (pendeta agama Yahudi)." [117]

Penekanan khatib dalam khotbah Jumat tersebut masuk dalam metode mengefektifkan *counselling* dan mediasi, karena membantu setiap siswa dalam memahami sebuah permasalahan seperti yang

[117]Kisah Rabi dan Rasulullah: Rabi itu bernama Zaid bin Sa'yah, atau lebih populer dengan panggilan Zaid bin Sa'nah. Ia pernah membaca di sebuah kitab kuno bahwa Nabi akhir zaman salah satu cirinya adalah perlakuan seburuk apa pun terhadapnya tidak akan menambahkan kepadanya kecuali sikap santun dan sabar. Zaid kemudian ingin menguji apakah sifat itu ada pada diri Muhammad. Ia lalu memberi utang Nabi dengan utang yang disepakati temponya. Tiga hari sebelum jatuh tempo, Zaid mendatangi Nabi untuk menagih utang dengan kata-kata kasar yang memancing kemarahan Umar bin Khatthab. Umar yang kala itu berada di dekat Nabi hampir saja mencelakai Zaid dan membunuhnya. Rasulullah dengan sabar dan santun spontan mencegah apa yang ingin dilakukan oleh Umar. Melihat hal itu, Zaid langsung mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam. Masyaallah! Demikianlah yang terjadi jika seorang pendakwah berakhlak mulia. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah teladan yang sempurna bagi siapa pun yang ingin terjun berdakwah di tengah-tengah masyarakat. Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

dicontohkan nabi Muhammad, supaya tidak selalu dilakukan dengan emosi dalam menyelesaikannya.

Serupa dengan jurnal yang ditulis oleh Landy T. Abdurrahman, bahwasannya seorang Zaid yang semula pendeta Yahudi untuk membuat tunduk kepala Islam akhirnya bersetia hingga syahid di medan peperangan.[118]

Selain itu, perilaku baik yang kita lakukan terhadap orang lain, justru bisa jadi akan memberikan keteladanan bagi orang lain yang telah mencontoh perilaku kita.

Disamping data di atas, ada juga data lain dalam khotbah Jumat yang menggunakan metode mengefektifkan *counselling* dan mediasi, yakni:

> Menyakiti orang lain terdiri dari berbagai macam bentuk. Ada yang menyakiti berbentuk ucapan, memukul secara fisik, seperti pada zaman sekarang berbentuk menyakiti melalui ketikan status atau komentar di media sosial. Apa pun bentuknya, selama itu menyinggung perasaan

[118]Landy T. Abdurrahman, "Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Madinah Era Nabi Muhammad Saw Perspektif Kajian Hadis", *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2021), hlm 122.

> orang lain tanpa hak, maka tidak diperbolehkan.[119]
>
> Perkataan menyakitkan biasa kita kenal dengan istiah ujaran kebencian. Di media sosial, fenomena demikian amat mudah kita jumpai dan biasanya beriringan dengan provokasi permusuhan, fitnah, dan hoaks alias berita palsu.[120]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode mengefektifkan *counselling* dan mediasi lantaran berfokus untuk memberikan *feedback* atas masalah yang seringkali dihadapi siswa. Setiap siswa diberikan pemahaman supaya tidak asal berbuat dalam kehidupan, terlebih pada media sosial. Hal ini lantaran, media sosial memiliki begitu besar efeknya terhadap kehidupan seseorang, terlebih jika seseorang tersebut mudah terpengaruh pada sesuatu hal.

Ini juga disepakati oleh Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi dalam bukunya, bahwasannya Survei yang dilakukan Kompas yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-

[119]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[120]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

katanya (43%).[121] Dunia digital begitu mudah untuk diakses di era sekarang, karenanya banyak dampak yang bisa langsung dirasakan di dunia nyata, mulai dari mengamati, bahkan meniru setiap adegan yang ditonton.

Setiap siswa tentu perlu dalam memahami apa saja dampak yang ditimbulkan, maka dari itu setiap orang dewasa perllu memberikan pemahaman akan hal demikian.

4. *Share Responsibility* (Berbagi Tanggung Jawab)

Berikut penggalan isi teks khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang yang menggunakan metode *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab, antara lain:

> Selalu menebar salam jika bertemu dengan orang lain. Banyak ajaran Islam yang mengajarkan agar manusia saling akrab, dekat, dan mengeluarga. Sebagaimana Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Kitab Shahih al-Bukhari, Juz 1 hlm 12:[122]
>
> لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

[121]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 32.

[122]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

"Tidak sempurna iman dari kalian hingga kalian mencintai apa-apa bagi saudaranya sebagaimana ia mencintai apa-apa bagi diri sendiri" (HR al-Bukhari).[123]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab lantaran berfokus untuk memberikan tanggung jawab bagi setiap siswa. Dalam hal ini, tanngung jawab supaya siswa tersebut selalu membawa kebaikan, sehingga lingkungan yang di diami setiap siswa tersebut akan jauh kepada hal atau tindakan *bullying*.

Pendapat tersebut juga disetujui oleh Nurdiana Ahmad, bahwasannya kondisi belajar yang kondusif yang jauh dari kekerasan.[124] Jika setiap siswa mampu menjaga suasana kelas supaya tetap kondusif, maka suasana kelas tersebut akan jauh dari tindakan *bullying*.

Hal ini lantaran, setiap perilaku *bullying* dimulai karena ada siswa yang tidak mampu menjaga kondusifitasnya, yang malah justru berakibat pada tindakan *bullying* yang dilakukan. Oleh karena itu,

[123]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[124]Nurdiana Ahmad, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2021), hlm 151.

dalam khotbah tersebut memberikan tanggung jawab bagi setiap siiswa supaya mampu menjaga kondusifitas dan keramahan terhadap semua siswa.

Disamping data di atas, ada juga data lain dalam khotbah Jumat yang menggunakan metode *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab, yakni:

> Kenapa masalah informasi ini sangat penting kita perhatikan? Karena hal tersebut merupakan permulaan terjadinya salah faham sehingga orang bisa menyakiti orang lain berawal dari informasi yang ia terima, tidak difilter dengan baik. Setelah kita bisa menerima informasi dengan sebaik mungkin, tahap berikutnya, kita perlu mengontrol diri kita supaya jangan menyakiti sesama umat Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:[125]

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

"Orang Islam adalah orang yang orang-orang muslim lain selamat atas perilaku buruk lisan dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah" (HR Bukhari).[126]

> Oleh karena itu, kalau kita mengaku sebagai muslim sejati, Muslim yang rahmatan lil alamin, Muslim yang kaffah, seharusnya kita menjaga

[125]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[126]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

> mulut dan tangan kita agar orang-orang Islam semuanya merasa nyaman dengan sikap kita. Kita perlu menjaga dan menahan diri kita untuk tidak menyakiti orang lain. Apalagi bagi semua anak bangsa Indonesia. Kita tidak patut berpecah belah. Jangan sampai kita mudah dipancing dan diprovokasi dari berita-berita yang menjadikan kita bercerai berai.[127]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab lantaran berfokus untuk memberikan tanggung jawab bagi setiap siswa. Dalam hal ini, tanngung jawab supaya siswa tersebut selalu membawa kebaikan, sehingga lingkungan yang dijalaninya tidak akan mudah terbawa ke dalam tindakan kekerasan ataupun yang menjurus ke dalam *bullying*.

Hal ini serupa dengan pendapat Nurdiana Ahmad, bahwasannya ketika perilaku *bullying* belajar bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka apabila mereka melakukan kekerasan, agresi, atau mengancam anak yang lain. Hal ini akan berakibat ketika dewasa pelaku

[127]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

memiliki potensi yang lebih besar untuk menjadi pelaku kriminal dan akan bermasalah bagi fungsi sosialnya.[128]

Setiap siswa tentu memiliki pemahamannya masing-masing atas apa yang dipelajarinya. Hal ini akan berdampak sampai mereka dewasa, semua ingatannya akan terus membekas. Jika setiap siswa tersebut diberikan tanggung jawab dan pelajaran yang positif, maka tumbuhnya anak tersebut akan cenderung ke arah yang positif.

Disamping data di atas, ada juga data lain dalam khotbah Jumat yang menggunakan metode *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab, yakni:

"Rasulullah SAW mengisyaratkan agar bakti kepada ibu tiga kali lebih besar daripada kepada ayah sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abi Hurairah RA":[129]

مَنْ أَحَقُّ الناس بِحُسْن صَحابتي ؟ قال : أُمُّك، قال : ثم مَنْ ؟ قال : أُمُّك، قال : ثم مَنْ ؟ قال : أُمُّك، قال : ثم مَنْ ؟ قال : أَبُوك

[128]Nurdiana Ahmad, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2021), hlm 169.

[129]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

"Suatu hari datanglah seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW. Orang itu bertanya kepada Rasulullah, siapakah di antara manusia yang paling berhak kami sikapi dengan baik. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi, siapa lagi setelah itu. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi, siapa lagi setelah itu. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi. Nabi kemudian menjawab, kemudian ayahmu."[130]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab lantaran berfokus untuk memberikan tanggung jawab bagi setiap siswa terhadap ibunya masing-masing. Dalam hal ini, tanngung jawab supaya siswa tersebut selalu berbakti kepada ibunya.

Hal ini juga dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Rohmatul Fajr dan Yayat Suharyat, bahwasannya berbakti kepada orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan bagi umat Islam.[131] Ketika suatu kewajiban tidak mampu dijalankan bagi setiap siswa atau anak, maka siswa tersebut akan mudah untuk terjerumus ke dalam tindakan yang menyimpang, seperti *bullying*.

---

[130]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[131]Rohmatul Fajr dan Yayat Suharyat, "Eksistensi Orang Tua Fil Qur'an Wal Hadits", *Student Research Journal*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 120.

Karena, jika setiap siswa tersebut tidak mampu berbakti kepada ibunya, maka akan sangat mudah bagi siswa tersebut untuk melakukan tindakan *bullying* terhadap orang lain. Hal ini disebabkan, seorang ibu yang telah mengandung dan merawatnya saja, siswa tersebut tidak mau berbakti, apalagi bagi orang baru yang tidak mampu menyaingi perjuangan ibunya.

5. Melakukan Kontrol dan Komunikasi dengan Anak

Berikut penggalan isi teks khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang yang menggunakan metode melakukan kontrol dan komunikasi dengan anak, antara lain:

> Berbuat baik kepada semua orang, kepada siapa pun tanpa pandang bulu, tanpa berharap balasan dan imbalan apa pun dari orang yang kita perlakukan dengan baik. Kita berbuat baik kepada seseorang bukan dengan niat supaya orang itu membalas kebaikan kita. Atau dengan niat agar orang itu juga memperlakukan kita dengan baik. Tidak. Kita berbuat baik kepada orang lain semata-mata dilandasi niat ingin menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kita, ini hal biasa. Hampir semua orang mampu melakukannya. Akan tetapi berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepada kita, ini baru

luar biasa. Sangat sedikit yang mampu melakukannya.[132]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode melakukan kontrol dan komunikasi dengan anak lantaran berfokus untuk mengajak setiap anak supaya mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapat tentang masalah yang dialaminya masing-masing.

Serupa dengan penelitian Nurdiana Ahmad, yakni kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, memiliki dampak terhadap penyebab tindakan agresi yang signifikan.[133]

Seperti hal nya dalam penggalan tersebut, bahwasannya setiap siswa dalam memberikan sebuah kebaikan, ketika ada pandangan dari orang lain jika siswa tersebut meminta imbalan. Maka, setiap siswa tersebut harus mampu untuk mengontrol dan mengomunikasikan jika apa yang telah dilakukannya hanya semata-mata karena Allah.

---

[132]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[133]Nurdiana Ahmad, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2021), hlm 164.

6. Intervensi Sosial - Kognitif

Berikut penggalan isi teks khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang yang menggunakan metode intervensi sosial - kognitif, antara lain:

> Mengapa orang yang sombong tidak dapat masuk surga? Menurut Syekh Abdul Aziz dalam kitabnya Mawaridu Dham'an li Durusiz Zaman juz 2, karena sombong menjauhkan seseorang dari akhlak seorang mukmin. Orang sombong tidak bisa mengasihi orang mukmin seperti ia mencintai diri sendiri. Ia tidak memiliki sikap rendah hati, erat dengan ujaran kebencian, sikap dendam, marah, iri, dengki, bahkan ekstremisme. Ia juga sulit menerima nasihat kebaikan, tidak dapat menahan diri dari amarah, mudah mengumpat, dan meremehkan orang lain. Orang sombong dekat dengan sikap tercela.[134]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode intervensi sosial - kognitif lantaran berfokus untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan fisik dan sosial yang non-agresif bagi siswa. Hal ini karena, jika setiap siswa sulit dalam menerima nasihat kebaikan, bahkan tidak dapat menahan dirinya, maka siswa tersebut perlu diberikan

[134]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

pemahaman supaya siswa tersebut ada perubahan ke arah lingkungan yang non-agresif.

Serupa dengan pendapat Nurdiana Ahmad, bahwasannya supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maka perlu keterampilan yang diperlukan.[135]

Keterampilan yang diperlukan setiap siswa tersebut dapat dibentuk melalui lingkungan pembelajaran yang dilakukan di sekolahan. Hal ini karena, di dalam lingkungan sekolah ada banyak guru yang dengan sigap akan mengingatkan siswa ketika siswa tersebut melakukan hal yang kurang baik, seperti sikap sombong.

Disamping data di atas, ada juga data lain dalam khotbah Jumat yang menggunakan metode intervensi sosial – kognitif, yakni:

[135]Nurdiana Ahmad, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2021), hlm 151.

> Kita seringkali mengklaim sebagai orang yang berada pada peradaban modern, berteknologi canggih dan berilmu, berwawasan luas. Seharusnya, keluasan ilmu yang kita punya tidak untuk berbangga-banggaan saja, tapi menambah takut kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Orang berilmu seharusnya bersedih karena semakin banyak ilmu yang ia dapatkan, semakin banyak pula tuntutan agama kepada pribadinya untuk menyesuaikan sikapnya dengan ilmu yang ia terima.[136]

Penggalan tersebut masuk ke dalam metode intervensi sosial - kognitif lantaran berfokus untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan fisik dan sosial yang non-agresif bagi siswa. Penggalan ini berfokus supaya siswa yang semakin bertambah ilmunya akan semakin rendah hati, bukan malah menjadi pelaku *bullying* bagi siswa-siswa lainnya.

Hal ini serupa dengan pandangan Nurdiana Ahmad, bahwasannya siswa senior yang menyalahartikan tingkatannya dalam kelompok atau jenjang kelas, dapat memanfaatkannya untuk mem*bully* junior.[137] Senioritas yang salah diartikan dan dijadikan

[136]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[137]Nurdiana Ahmad, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir

kesempatan atau alasan untuk mem*bully* junior yang terkadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini tak jarang menjadi peraturan tak tertulis yang diwariskan secara turun temurun kepada tingkatan berikutnya.[138]

Oleh karenanya, pemberian pemahaman terhadap siswa yang lebih tinggi tingkatannya supaya melindungi siswa yang berada di bawah atau lebih muda usianya itu diperlukan. Karena, selain untuk meminimalisir perilaku *bullying* juga akan memberikan pemahaman kebaikan terhadap siswa yang memiliki ilmu yang lebih tinggi daripada siswa lainnya.

B. Tingkat Kedalaman Konten dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

Adapun konten anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang antara lain:[139]

1. Faktor Keluarga

Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2021), hlm 164.

[138]Arief Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021), hlm. 33.

[139]Sumber: Dokumen khatib SMP Negeri 23 Semarang.

Berikut isi dari konten pendidikan akhlak tentang berbakti kepada orang tua antara lain:

> Setiap tahun pada bulan Desember ada satu hari yang disebut Hari Ibu. Hampir setiap negara di dunia ini memiliki Hari Ibu yang peringatannya dilaksanakan pada hari yang berbeda satu sama lain. Di Indonesia Hari Ibu diperingati setiap tanggal 22 Desember. Di negara-negera Eropa dan Amerika, peringatan Hari Ibu jatuh pada hari Minggu kedua bulan Mei. Sementara di negara-negara Arab, seperti, Mesir, Iraq, Saudi Arabia, dan sebagainya Hari Ibu jatuh pada tanggal 21 Maret.[140]
>
> Dari data tersebut, dapat kita ketahui bahwa di setiap budaya atau bangsa, seorang ibu diakui memiliki peran sangat penting dalam hidup ini. Adanya peringatan Hari Ibu di seluruh dunia menunjukkan adanya kesadaran bersama untuk mengakui sekaligus menghargai jasa-jasa ibu. Jauh sebelum dunia menetapkan perlunya peringatan Hari Ibu, Rasulullah SAW telah meletakkan dasar-dasar teologis bahwa seorang ibu diakui sangat mulia sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatakan dari Anas bin Malik RA:[141]
>
> الجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الأُمَّهَاتِ

[140]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[141]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

"Surga itu di bawah telapak kaki ibu." (HR. Anas bin Malik RA)[142]

> Hadits tersebut menegaskan bahwa seorang ibu memiliki kedudukan yang sangat mulia hingga seolah-olah surga yang begitu indah dan agung saja tidak lebih tingggi daripada seorang ibu karena diibaratkan berada di bawah telapak kakinya. Kita semua tahu bahwa telapak kaki adalah bagian paling bawah atau rendah dari organ manusia. Namun maksud hadits ini adalah bahwa tidak mungkin seorang anak bisa masuk surga tanpa ketundukan kepada seorang ibu.[143]

"Rasulullah SAW mengisyaratkan agar bakti kepada ibu tiga kali lebih besar daripada kepada ayah sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abi Hurairah RA:"[144]

مَنْ أَحَقُّ الناس بِحُسْن صَحابتي ؟ قال : أُمُّك، قال : ثم مَنْ ؟ قال : أُمُّك، قال : ثم مَنْ ؟ قال : أُمُّك، قال : ثم مَنْ ؟ قال : أبُوك

Suatu hari datanglah seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW. Orang itu bertanya kepada Rasulullah, siapakah di antara manusia yang paling berhak kami sikapi dengan baik. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi, siapa lagi setelah itu. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi, siapa lagi setelah itu.

---

[142]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[143]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[144]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi. Nabi kemudian menjawab, kemudian ayahmu.[145]

Dari hadits di atas dapat kita ketahui bahwa perbandingan bakti kita kepada ibu dan ayah adalah 3:1 atau 75 persen : 25 persen. Pertanyaan yang muncul kemudian, atas dasar apa Rasulullah SAW mengisyaratakan perbandingan seperti itu. Pertanyaan ini dapat kita temukan jawabannya dalam surat Luqman, ayat 14, dimana Allah SWT berfirman:[146]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada ibu-bapa; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan susah payah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada ibu-bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu. (QS. Lukman (31): 14).

Dalam fase mengandung ini, seorang ibu mengalami kesusahan demi kesusahan yang didalam Al Qur'an digambarkan sebagai وَهنًا عَلىَ وَهْنٍ, yakni keadaan susah payah dan lemah yang dari hari ke hari bukannya makin ringan tetapi makin berat.[147]

Puncak dari proses kehamilan, yakni proses melahirkan. Dalam proses melahirkan ini tidak

[145]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[146]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[147]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

ada keterlibatkan seorang ayah. Seorang ibu harus berjuang sendiri untuk bisa melahirkan dengan selamat, baik selamat bagi dirinya sendiri maupun bayi yang dilahirkannya. Tugas ini berrisiko tinggi karena secara langsung berkaitan dengan keselamatan jiwa. Tentunya telah sering kita dengar beberapa perempuan meninggal saat melahirkan. Dalam proses melahirkan ini, sang ayah juga tidak bisa berbuat banyak untuk meringankan beban sang ibu. Seringkali terjadi, sang ayah tak sanggup dan tak tega menyaksikan sang ibu sedang berjuang melahirkan karena penderitaan yang dialaminya sangat berat dengan nyawa sebagai taruhannya. Seringkali pula, sang ayah hanya bisa menangis penuh kekhawatiran sambil berdoa mudah-mudahan sang ibu bisa melahirkan dengan selamat.[148]

Setelah itu yakni menyusui. Dalam proses menyusui ini, sang ibu harus berhati-hati dan selalu menjaga diri sebaik mungkin karena apa yang terjadi pada dirinya bisa berdampak langsung pada si bayi. Sang ibu harus sanggup berjaga menahan kantuk, baik siang maupun malam. Ketika si bayi haus dan lapar dan membutuhkan ASI, seorang ibu harus selalu siap memberikannya. Dalam tugas ini, sang ayah juga tidak bisa berbuat banyak untuk meringankan beban sang ibu. Berbagai resiko, baik fisik maupun non-fisik pun, juga sering dihadapi para ibu yang sedang menyusui.[149]

---

[148]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[149]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

Al-Qur'an memberitakan masa menyusui adalah dua tahun sebagaimana bunyi ayat:

وَفِصَالُهُ فِيْ عَامَيْنِ

Dan menyapihnya dalam usia dua tahun.[150]

> Masa dua tahun menyusui dengan ASI adalah ideal terutama bagi ibu-ibu yang memang memiliki kesempatan untuk itu. Tetapi bagi mereka yang memiliki masalah tertentu, maka setidaknya selama 6 bulan pertama dapat mengusahakannya sebab selama itu ASI bersifat eksklusif. Ini merupakan standar internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran.[151]

> Mengingat beratnya tugas ibu, yakni tiga hal penting yang terdiri dari: mengandung, melahirkan dan menyusui, maka bisa dimengerti mengapa Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan agar hormat dan bakti kepada ibu lebih besar daripada kepada ayah. Sebagaimana

[150]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

[151]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

saya uraikan di atas, perbandingannya adalah 3:1. Perbandingan ini masuk akal dan adil.[152]

Konten anti *bullying* tentang faktor keluarga tersebut memiliki kedalaman yang tidak terlalu dalam saat mengarahkan untuk menjauhi sikap *bullying*. Meskipun demikian, dalam konten tersebut memiliki satu bagian yang masuk ke dalam metode *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab dalam memberikan memberikan tanggung jawab bagi setiap siswa terhadap ibunya masing-masing supaya siswa tersebut selalu berbakti kepada ibunya.

Karena, jika setiap siswa tersebut tidak mampu berbakti kepada ibunya, maka akan sangat mudah bagi siswa tersebut untuk melakukan tindakan *bullying* terhadap orang lain. Hal ini disebabkan, seorang ibu yang telah mengandung dan merawatnya saja, siswa tersebut tidak mau berbakti, apalagi bagi orang baru yang tidak mampu menyaingi perjuangan ibunya.

Dalam konten tersebut juga masih memiliki relevansi dengan usia siswa, karena siswa SMPN 23 Semarang dominan masih berada dan dirawat langsung

[152]Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

oleh ibunya, maka sangat relevan ketika konten tersebut juga menjadi kategori anti *bullying*.

2. Faktor Kepercayaan Diri

Berikut isi dari konten anti *bullying* dari faktor kepercayaan diri, antara lain:

"Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an:"[153]

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata, (QS Al-Ahzab: 85).

> Menurut sebagian mufassir ayat tersebut secara jelas berpesan bahwa menyakiti orang lain tanpa kesalahan merupakan perbuatan dosa. Hal ini berbeda dengan "menyakiti" dalam konteks sanksi yang memang diatur dalam syariat. Misalnya, pemerintah menghukum pencuri, menghukum pembunuh, atau menghukum pelaku zina dengan hukuman yang sesuai, maka hal tersebut diperbolehkan. Kebolehan menyakiti dalam konteks sanksi ini pun bukan tanpa batas. Ada aturan yang mesti ditaati, seperti eksekutor adalah negara, bukan perorangan atau kelompok; yang dihukum terbukti benar-benar melakukan

[153]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

kesalahan; serta sanksi yang dijatuhkan sesuai kadar kesalahan dan aturan, bukan semena-mena.[154]

Menyakiti orang lain terdiri dari berbagai macam bentuk. Ada yang menyakiti berbentuk ucapan, memukul secara fisik, juga - pada zaman sekarang - menyakiti melalui ketikan status atau komentar di media sosial. Apa pun bentuknya, selama itu menyinggung perasaan orang lain tanpa hak, maka tidak diperbolehkan.[155]

"Contohnya perkataan yang menyakitkan adalah misalnya seorang anak mengatakan kalimat "ah" kepada orang tua:"[156]

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia, (QS Al-Isra': 23).

Perkataan menyakitkan biasa kita kenal dengan istiah ujaran kebencian. "Di media sosial, fenomena demikian amat mudah kita jumpai dan biasanya

[154]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[155]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[156]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

beriringan dengan provokasi permusuhan, fitnah, dan hoaks alias berita palsu."[157]

Kita seringkali mendapat sebaran berita yang kita sendiri tidak bisa memastikan keakuratan berita tersebut lalu kita menyebarkannya kepada orang lain. "Kita perlu belajar kepada Al-Qur'an sebagai berikut:"[158]

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar. (QS An-Nur: 15)

> Ayat di atas melarang kita untuk menyebarkan informasi yang kita tidak mengetahui keakuratan berita tersebut secara pasti. Hal yang seperti demikian, bagi kita banyak yang menganggap sebagai masalah yang remeh-temeh, tapi di hadapan Allah, masalah yang seperti ini menjadi sangat besar.[159]
>
> Kenapa masalah informasi ini sangat penting kita perhatikan? Karena hal tersebut merupakan permulaan terjadinya salah faham sehingga orang

[157]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[158]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[159]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

bisa menyakiti orang lain berawal dari informasi yang ia terima, tidak difilter dengan baik. Setelah kita bisa menerima informasi dengan sebaik mungkin, tahap berikutnya, kita perlu mengontrol diri kita supaya jangan menyakiti sesama umat Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:[160]

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ المُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Orang Islam adalah orang yang orang-orang muslim lain selamat atas perilaku buruk lisan dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah, (HR Bukhari).[161]

Oleh karena itu, kalau kita mengaku sebagai muslim sejati, Muslim yang rahmatan lil alamin, Muslim yang kaffah, seharusnya kita menjaga mulut dan tangan kita agar orang-orang Islam semuanya merasa nyaman dengan sikap kita. Kita perlu menjaga dan menahan diri kita untuk tidak menyakiti orang lain. Apalagi bagi semua anak bangsa Indonesia. Kita tidak patut berpecah belah. Jangan sampai kita mudah dipancing dan diprovokasi dari berita-berita yang menjadikan kita bercerai berai.[162]

Di sinilah pentingnya nilai-nilai akhlak. Apabila kita hanya berilmu saja, iblis pun justru mempunyai ilmu yang tinggi. Tapi agama, tidak

[160]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[161]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[162]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

> hanya melulu membahas tentang ilmu saja. Bagaimana jadinya apabila ada orang bertambah ilmunya namun ia tidak lebih berhati-hati dalam sikapnya? "Bisyr bin Harits mengatakan:" [163]

مَنِ ازْدَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزْدَدْ وَرَعًا؛ لَمْ يَزْدَدْ مِنَ اللهِ إِلَّا بُعْدًا .

Barangsiapa yang bertambah ilmunya namun tidak bertambah kehati-hatiannya, maka tidak akan bertambah dari Allah (untuknya) kecuali semakin jauh (dari Allah), (Al-Mujalasah wa Jawahirul Ilm, juz 4, hal. 107).[164]

> Kita seringkali mengklaim sebagai orang yang berada pada peradaban modern, berteknologi canggih dan berilmu, berwawasan luas. Seharusnya, keluasan ilmu yang kita punya tidak untuk berbangga-banggaan saja, tapi menambah takut kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala.[165]

Orang berilmu seharusnya bersedih karena semakin banyak ilmu yang ia dapatkan, semakin banyak pula tuntutan agama kepada pribadinya untuk menyesuaikan sikapnya dengan ilmu yang ia terima.

"Rasulullah SAW tidak menginginkan umatnya hanya banyak ilmu tapi miskin amal, tinggi pengetahuan

---

[163]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[164]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[165]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

tapi rendah perilaku dan kepribadian. Nabi mengajarkan sebuah doa:"[166]

اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ وَالأَعْمَالِ وَالأَهْوَاءِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari akhlak, perbuatan-perbuatan dan dari hawa nafsu yang mungkar. (HR. Tirmidzi)[167]

> Semoga dengan doa ini, kita menjadi orang yang mempunyai kepribadian baik, tidak mudah menyakiti orang lain terlebih kita tidak menyebarkan berita-berita tidak jelas yang bisa menyebabkan perpecahan antar anak bangsa yang mayoritas dihuni oleh masyarakat muslim ini. Semoga Allah menjadikan kita termasuk orang yang meninggal husnul khatimah kelak pada saat Allah memanggil kita pada waktunya. Amin allahumma amin.[168]

Konten anti *bullying* dari faktor kepercayaan diri trsebut memiliki kedalaman yang lumayan dalam saat mengarahkan untuk menjauhi sikap *bullying*, meskipun tidak semuanya secara terang mengarahkan, ada beberapa bagian yang memberikan arahan supaya terbiasa melakukan kebaikan, setelah terbiasa

[166]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[167]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

[168]Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

melakukan kebaikan tersebut dengan sendirinya siswa tersebut akan menjauhi sikap *bullying*.

Dalam konten tersebut memiliki beberapa bagian yang masuk ke dalam metode mengefektifkan *counselling* dan mediasi, *Peer Mentoring*, *share responsibility*, dan intervensi sosial – kognitif.

Salah satunya karena, memberikan *feedback* atas masalah yang seringkali dihadapi siswa. Setiap siswa diberikan pemahaman supaya tidak asal berbuat dalam kehidupan, terlebih pada media sosial. Hal ini lantaran, media sosial memiliki begitu besar efeknya terhadap kehidupan seseorang, terlebih jika seseorang tersebut mudah terpengaruh pada sesuatu hal.

Selain itu, pemberian konten ini juga tepat diberikan kepada siswa SMP, hal ini karena latihan kepercayaan diri melalui sikap-sikap untuk melatih kejujuran dan kesabaran sangat diperlukan di masa-masa ini.

3. Faktor Teman Sebaya

Berikut isi dari konten anti *bullying* dari faktor teman sebaya, antara lain:

> Kemuliaan akhlak adalah salah satu sifat para nabi, para wali, dan orang-orang shalih. Dengan kemuliaan akhlak, keluhuran derajat diperoleh dan surga tertinggi diraih. Allah subhanahu wa ta'ala memuji Baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai insan yang berakhlak agung dalam firman-Nya:[169]

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Sesungguhnya engkau wahai Muhammad benar-benar berakhlak yang agung, (QS al-Qalam (68): 4).

"Akhlak mulia mengandung tiga makna sekaligus yang tidak terpisahkan satu sama lain sebagai berikut:"[170]

> Pertama, berbuat baik kepada semua orang, kepada siapa pun tanpa pandang bulu, tanpa berharap balasan dan imbalan apa pun dari orang yang kita perlakukan dengan baik. Kita berbuat baik kepada seseorang bukan dengan niat supaya orang itu membalas kebaikan kita. Atau dengan niat agar orang itu juga memperlakukan kita dengan baik. Tidak. Kita berbuat baik kepada orang lain semata-mata dilandasi niat ingin menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.[171]
>
> Berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kita, ini hal biasa. Hampir semua orang

[169]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[170]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[171]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

mampu melakukannya. Akan tetapi berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepada kita, ini baru luar biasa. Sangat sedikit yang mampu melakukannya. Dan inilah yang disebut dengan kemuliaan akhlak. Kedua, bersabar atas perlakukan buruk orang lain. Ketiga, menahan diri untuk tidak berbuat buruk kepada orang lain.[172]

Akhlak yang mulia adalah sebab tersebarnya kasih sayang dan saling cinta di kalangan masyarakat. Sebaliknya akhlak yang buruk biasanya melahirkan saling benci, saling hasud, dan saling dengki. Marilah kita teladani apa yang dilakukan Baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam terhadap seorang rabi (pendeta agama Yahudi).[173]

Rabi itu bernama Zaid bin Sa’yah, atau lebih populer dengan panggilan Zaid bin Sa’nah. Ia pernah membaca di sebuah kitab kuno bahwa Nabi akhir zaman salah satu cirinya adalah perlakuan seburuk apa pun terhadapnya tidak akan menambahkan kepadanya kecuali sikap santun dan sabar. Zaid kemudian ingin menguji apakah sifat itu ada pada diri Muhammad. Ia lalu memberi utang Nabi dengan utang yang disepakati temponya. Tiga hari sebelum jatuh tempo, Zaid mendatangi Nabi untuk menagih utang dengan kata-kata kasar yang memancing kemarahan Umar bin Khatthab. Umar yang kala itu berada di dekat Nabi hampir saja mencelakai Zaid dan membunuhnya. Rasulullah dengan

[172]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[173]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

sabar dan santun spontan mencegah apa yang ingin dilakukan oleh Umar. Melihat hal itu, Zaid langsung mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam. Masyaallah! Demikianlah yang terjadi jika seorang pendakwah berakhlak mulia. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah teladan yang sempurna bagi siapa pun yang ingin terjun berdakwah di tengah-tengah masyarakat.[174]

Akhlak yang mulia juga ditunjukkan oleh salah seorang cicit Baginda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, Imam Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhum yang berjuluk as-Sajjad Zainal ‘Abidin. Suatu ketika beliau berwudhu dengan dibantu oleh salah seorang budak perempuannya. Sang budak memegang sebuah teko (cerek) yang berisi air dan dituangkan sedikit demi sedikit untuk diambil Imam Zainal Abidin dan dibasuhkan ke anggota-anggota wudhu. Tiba-tiba teko itu lepas dari genggaman sang budak dan jatuh mengenai kepala Imam Zainal Abidin. Seketika kepala beliau luka dan mengucurkan darah. Budak perempuan itu gemetar badannya dan sangat takut. Lantas sang budak berkata: wahai tuanku,[175]

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ

[174]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[175]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

(Orang-orang yang bertakwa adalah) mereka yang mampu menahan amarah,[176]

Sang Imam berkata: "Aku telah menahan amarahku" Budak itu melanjutkan potongan ayat berikutnya:

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

Orang-orang yang bertakwa juga adalah) mereka yang memaafkan kesalahan orang lain.[177]

Imam Zainal Abidin berkata: "Aku telah memaafkanmu, silakan pergi, engkau sekarang aku merdekakan karena Allah ta'ala."[178]

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنفِذَهُ، دَعَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُؤُوْسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ القِيَامَةِ، حَتَّى يُخيِّرَهُ مِنْ أَيِّ الحُور شَاءَ (رواه أبو داود والترمذي (وقال حديث حسن

Siapa yang menahan amarah padahal ia mampu melampiaskannya, maka Allah akan memanggilnya di hadapan para makhluk pada hari kiamat hingga ia dipersilakan memilih bidadari mana yang ia kehendaki, (HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan ia berkata: Ini hadits hasan)[179]

---

[176]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[177]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[178]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[179]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

Untuk mencapai derajat sebagai orang yang berakhlak mulia dibutuhkan berbagai perjuangan dan terus menerus melawan hawa nafsu. Ditambah lagi dengan perjuangan yang berat dan tiada henti melawan godaan setan. Oleh karena itulah, seseorang yang berakhlak mulia disejajarkan derajatnya oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan orang yang selalu menghidupkan malam dengan shalat-shalat malam dan berpuasa penuh sepanjang tahun kecuali lima hari yang diharamkan. Baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menegaskan: [180]

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ (رواه أبو داود)

“Sungguh, dengan kemuliaan akhlak, seorang Mukmin akan mencapai derajat orang yang berpuasa sepanjang tahun (kecuali lima hari yang diharamkan) dan mendirikan shalat malam sepanjang tahun,” (HR Abu Dawud).[181]

Bahkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menggolongkan kemuliaan akhlak sebagai tanda kesempurnaan iman dalam sabdanya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

[180]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

[181]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

"Seorang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling mulia akhlaknya," (HR at-Tirmidzi).[182]

Konten anti *bullying* dari faktor teman sebaya tersebut memiliki kedalaman yang lumayan dalam saat mengarahkan untuk menjauhi sikap *bullying*. Adapun beberapa bagian dalam konten tersebut yang masuk ke dalam metode *Peer Partnering*/*Befriending*, mengefektifkan *counselling* dan mediasi, serta melakukan kontrol dan komunikasi dengan anak.

Dari beberapa metode tersebut, salah satunya karena berfokus untuk mengintervensi setiap siswa supaya lebih mudah dan selalu mengontrol dirinya supaya tidak mudah membenci, menghasud, dan saling mengadu domba antar sesama.

Selain itu, pemberian konten ini juga tepat diberikan kepada siswa SMP, hal ini karena faktor teman sebaya sangat berpengaruh dalam masa anak SMP. Terlebih, faktor teman sebaya dalam konten ini berguna supaya meminimalisir timbulnya *bullying* di sekolah.

[182]Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

Disamping data di atas, ada juga konten dengan faktor teman sebaya yang lain dalam khotbah Jumat, yakni:

Berikut isi dari konten pendidikan akhlak tentang tawadhu dan silaturahmi dengan kerabat antara lain:

> Rasulullah SAW. telah memberikan beberapa penjelasan, yang akan menghindarkan kita dari siksa neraka. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitab musnadnya Juz 7 halaman 53 sebagaimana berikut:[183]
>
> حُرِّمَ عَلَى النَّارِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ قَرِيبٍ مِنَ النَّاسِ
>
> Diharamkan atas api neraka, setiap orang yang rendah hati, lemah lembut, mudah, serta dekat dengan manusia, (HR Ahmad).[184]
>
> Golongan pertama orang yang tidak masuk neraka adalah orang yang rendah hati, tidak sombong, dan tidak meremehkan orang lain. Menurut Abu Hatim dalam kitab Raudlatul Uqala' wa Nuzhatul Fudlala', wajib bagi orang yang berakal untuk rendah hati (tawadhu') dan menjauhi sikap sombong terhadap orang lain.[185]
>
> Orang sombong, atau orang yang menganggap dirinya melebihi terhadap orang lain, merasa

[183]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[184]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[185]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

dirinya paling benar, ia tidak akan dapat merasakan surga Allah. Sebagaimana Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih Muslim juz 1: [186]

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ

Tidak akan masuk surga seseorang yang di hatinya terdapat seberat biji kesombongan. (HR. Imam Muslim)[187]

Mengapa orang yang sombong tidak dapat masuk surga? Menurut Syekh Abdul Aziz dalam kitabnya Mawaridu Dham'an li Durusiz Zaman juz 2, karena sombong menjauhkan seseorang dari akhlak seorang mukmin. Orang sombong tidak bisa mengasihi orang mukmin seperti ia mencintai diri sendiri. Ia tidak memiliki sikap rendah hati, erat dengan ujaran kebencian, sikap dendam, marah, iri, dengki, bahkan ekstremisme. Ia juga sulit menerima nasihat kebaikan, tidak dapat menahan diri dari amarah, mudah mengumpat, dan meremehkan orang lain. Orang sombong dekat dengan sikap tercela. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih-nya:[188]

الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَغَمْطُ النَّاسِ

[186]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[187]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[188]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

Sombong itu menolak kebenaran dan meremehkan orang lain, (HR Muslim).[189]

Kedua, layyin, yaitu orang yang lemah lembut dan santun, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Menurut Imam At-Thabari dalam kitabnya Tafsir At-Thabari juz 6, beliau menyampaikan bahwa sifat lemah lembut dan kasih sayang merupakan rahmat dari Allah subhanahu wa ta'ala untuk umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159:[190]

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Dengan rahmat dari Allah engkau (Nabi Muhammad) lemah lembut terhadap umat, seandainya engkau kaku dan keras hati niscaya umat akan menyingkir darimu. (QS Al-Imran (3): 159).

Sikap lemah lembut dan kasih sayang merupakan prinsip dan pokok dari sebuah kebaikan. terbukti orang yang tidak memiliki sikap lemah lembut dan kasih sayang, ia terhalang untuk melakukan kebaikan. sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Kitab Shahih Muslim juz 4 hlm 2003:[191]

مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ، يُحْرَمِ الْخَيْرَ

[189]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[190]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[191]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

Barangsiapa tiada memiliki kelembutan, baginya tiada kebaikan, (HR Muslim)[192]

Maksudnya orang tidak memiliki sikap lemah lembut dan kasih sayang, ia akan terhalang dari segala kebaikan. karena kebaikan tiada bisa dilakukan kecuali dengan kelembutan dan kasih sayang.

> Ketiga, sahlun, yaitu orang yang mudah, tidak sulit, ringan baginya memberikan bantuan terhadap orang lain, baik dengan tenaga, pikiran, maupun harta. Ia ringan memberikan sebagian hartanya untuk membantu saudaranya yang membutuhkan, apalagi di masa banyak terjadi musibah saat ini. Bantuan dapat disalurkan secara langsung atau melalui lembaga terpercaya, seperti LAZISNU, BAZNAS, atau lainnya. Tujuannya adalah meringankan saudara kita yang tengah terkena musibah.[193]
>
> Mengapa orang yang ringan membantu saudaranya diharamkan masuk neraka? Karena orang mau memudahkan dan membantu kesulitan orang lain, akan diberikan kemudahan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, baik di dunia maupun di akhirat kelak, termasuk kemudahan masuk surga dan terhindar dari neraka.[194]

[192]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[193]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[194]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

Keempat, qarib, yaitu akrab, dekat, mengeluarga, pandai berkomunikasi, menyenangkan, dan murah senyum. Selalu menebar salam jika bertemu dengan orang lain. Banyak ajaran Islam yang mengajarkan agar manusia saling akrab, dekat, dan mengeluarga. Sebagaimana Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Kitab Shahih al-Bukhari, Juz 1 hlm 12:[195]

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Tidak sempurna iman dari kalian hingga kalian mencintai apa-apa bagi saudaranya sebagaimana ia mencintai apa-apa bagi diri sendiri, (HR al-Bukhari).[196]

Nabi juga menganjurkan umatnya untuk saling memberi hadiah. Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Adabul Mufrad, juz 1. Nabi bersabda:

تَهَادُوا تَحَابُّوا

Salinglah memberi hadiah, kalian akan saling mengasihi, (HR al-Bukhari).[197]

Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulumiddin juz 2 menjelaskan bahwa memberikan hadiah kepada saudaranya sangat dianjurkan oleh agama dengan tujuan untuk merekatkan persaudaraan dan kasih sayang.

[195]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[196]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[197]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

> Merekatkan persaudaraan dan persahabatan merupakan salah satu ajaran agama Islam.[198]
>
> Dari sini dapat disimpulkan bahwa anjuran Rasulullah agar kita tidak masuk neraka adalah selalu menjadi manusia yang rendah hati, lemah lembut, memberikan kemudahan, dan akrab dengan orang lain. Semoga kita semua selalu mendapatkan rahmat Allah agar kita menjadi manusia yang haram masuk neraka dan dimasukkan surga Allah SWT.[199]

Konten anti *bullying* dari faktor teman sebaya tersebut memiliki kedalaman yang lumayan dalam saat mengarahkan untuk menjauhi sikap *bullying*. Adapun beberapa bagian dalam konten tersebut yang masuk ke dalam metode *Peer Mentoring*, *share responsibility* atau berbagi tanggung jawab, serta intervensi sosial – kognitif.

Dari beberapa metode tersebut, salah satunya karena berfokus untuk berfokus untuk mengenalkan kepada siswa supaya mau menahan amarahnya ketika ada orang lain yang tidak sengaja membuatnya terluka. Bahkan memberikan gambaran siswa supaya mampu memecahkan masalah yang secara tiba-tiba dirinya

[198]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

[199]Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

hadapi, bahkan supaya setiap siswa tersebut memiliki arti bagi orang lain.

Selain itu, pemberian konten ini juga tepat diberikan kepada siswa SMP, hal ini karena faktor teman sebaya sangat berpengaruh dalam masa anak SMP. Terlebih, faktor teman sebaya dalam konten ini berguna supaya meminimalisir timbulnya *bullying* di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab demi bab sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang menggunakan enam metode, yakni: *peer partnering/befriending* (bermitra/berteman sejawat), *peer mentoring* (pendampingan sejawat), mengefektifkan *counselling* dan mediasi, *share responsibility* (berbagi tanggung jawab), melakukan kontrol dan komunikasi dengan anak, serta intervensi sosial - kognitif.
2. Tingkat kedalaman konten anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang terdiri dari dua tingkat, yakni: tidak terlalu dalam dan lumayan dalam.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang nilai-nilai anti *bullying* dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, penting kiranya untuk mempertimbangkan supaya diberlakukan kebijakan salat jumat berjamaah di sekolahan. Selain tentang keselamatan dan keamanan, nilai-nilai anti *bullying* juga bisa diberikan melalui kebijakan salat jumat berjamaah di sekolahan.
2. Bagi guru, pentingnya kontribusi guru dalam mewujudkan tujuan suatu pendidikan, termasuk juga mewujudkan nilai-nilai anti *bullying* yang diajarkan secara langsung maupun tidak langsung melalui pelaksanaan salat jumat di tiap instansi sekolah.
3. Bagi khatib, pentingnya pemilihan materi dalam khotbah jumat. Hal ini karena, setiap materi yang disampaikan akan memberikan pemahaman bagi peserta salat jumat, selain itu setiap pemahaman tersebut bisa juga menjadi suatu pendidikan dan kebaikan yang mengalir.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penelitian melalui skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Anti Bullying dalam

Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang" ini masih memungkinkan upaya penyempurnaan. Oleh karenanya, saran dan kritik dari pembaca untuk pengembangan dan perbaikan skripsi ini senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga penelitian dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Dhiyaul Islamiyati Qurrota, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Terjemahan Tafsir Al-Quran Surat An Nisa Ayat 5-8)", *Skripsi* (Sarjana UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022).

Abdurrahman, Landy T., "Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Madinah Era Nabi Muhammad Saw Perspektif Kajian Hadis", *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2021).

Abu Bakar, Muhammad Arash dan Khazri Osman, "Khotbah Sebagai Wasilah Dakwah Kontemporari", *Prosiding Seminar Dakwah & Wahdah al-Ummah 2024*, (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 5 Juni 2024).

Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja.* Bandung: PT Refika Aditama. 2009.

Ahmad, Nurdiana, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2021).

Ahmed, E., dan Braithwaite, "Bullying and victimization: Cause for concern for both families and schools", *Social psychology of education. Springer*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2004).

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm. 15.

Alwi, Said, *Perilaku Bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe,* Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.

Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, Makasar: Kencana, 2015.

Awwaliansyah, Ibnu dan Akhmad Shunhaji, "Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui *Character Building* dalam Pendekatan Al-Qur'an", *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 147.

Azhari, Muhammad, dkk., "Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khotbah Jum'at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat", *MEUSEURAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2023).

Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofifset, 2004).

Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan. 2024. Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. https://kbbi.web.id/pendidikan.

Bankdata.kpai.go.id, "Regulasi Terkait Anak," Bank Data Perlidungan Anak (blog), n.d., http://bankdata.kpai.go.id/regulasi-terkait-anak,.

Bete, Maria Natalia dan Arifin, "Peran Guru dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean

Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023), hlm. 19.

Budhi, Setia., *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*, Kalimantan: CV. Penerbit Artikata, 2016.

Budiman, Arief dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2021).

Bujuri, Dian Andesta, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *LITERASI*, (Vol. IX, No. 1, tahun 2018).

Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fajr, Rohmatul dan Yayat Suharyat, "Eksistensi Orang Tua Fil Qur'an Wal Hadits", *Student Research Journal*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023).

Fikrin, Nilna Alfa, "PENDEKATAN PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM KITAB TAISIR AL-AKHLAQ KARYA HAFIDH HASAN AL MAS'UDI", *Skripsi* (Sarjana UIN Walisongo, 2021).

Hardi, Mintasri, dkk., "Mintasri hardi, Abdul Kharis, Nur' aini, (2019). Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)", *JIAP (Jurnal Ilmu Adminitrasi Publik)*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 45.

Hawi, Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.

Ichsan, Muhammad, "Pendidikan Iman: Suatu Pendekatan Pengalaman Hidup Beragama", *Jurnal Kalam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2016).

Irmayanti, Nur, "Pola Asuh Otoriter, Self Esteem dan Perilaku Bullying", *Jurnal Penelitian Psikologi*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2016).

Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: KENCANA., 2017).

Manan, Syaepul, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Ta'lim*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2012).

Masdin, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013).

Maulana, Muhammad Azka, dkk., *Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong untuk Mengatasi Kasus Bullying di Sekolah*, (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021).

Nasirudin, Mohammad. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group. hlm. 38.

Nasution, Harum, dkk., *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).

Olweus, D., *Bullying at school*, UAS: Blackwell Publishing, 2003.

Prastyaa, Fauzan Afif dan Kamsih Astuti, "Mengapa Perilaku Bullying Pada Siswa Dapat Dipengaruhi Oleh Kontrol Diri?", *PUBLIK: Publikasi Layanan*

Bimbingan dan Konseling Islam, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022).

Rianie, Nurjannah, "Pendekatan dan Metode Islam", *Jurnal Management of Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015).

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Sari, Heti Novita, dkk., "Perilaku Bullying yang Menyimpang dari Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah", *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 2095.

Sari, Milya dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Rsearch) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2020).

Sari, Robi'ah Vina, "Internalisasi Nilai Cinta Damai dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah untuk Mencegah Bullying di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus di Pondok PSM Takeran-Magetan". *Skripsi* (Sarjana IAIN Ponorogo, 2020).

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Suhayib, *Studi Akhlak*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Sulhan, "Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Taimiyah: Analisis Kitab Tazkiyatun Nafs", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15, No. 3, tahun 2022).

Sumber: Dokumen khatib SMP Negeri 23 Semarang.

Sumber: Dokumen khotbah I, SMP Negeri 23 Semarang.

Sumber: Dokumen khotbah II, SMP Negeri 23 Semarang.

Sumber: Dokumen khotbah III, SMP Negeri 23 Semarang.

Sumber: Dokumen khotbah IV, SMP Negeri 23 Semarang.

Sumber: Dokumen SMP Negeri 23 Semarang per 4 September 2023

Sumber: Wawancara dengan Fadil Pratama selaku Siswa kelas 7G di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

Sumber: Wawancara dengan Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang, 7 Juni 2024.

Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 5 April 2024.

Sumber: Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd., khatib dan pencetus klasifikasi tema dalam salat Jumat di SMP Negeri 23 Semarang, 17 April 2024.

Sumber: Wawancara dengan Muhammad Roshid Khafidin selaku Siswa kelas 8C di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

Sumber: Wawancara dengan Piko Cahyono, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMPN 23 Semarang, 3 Juni 2024.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik,* Bandung: Transitto, 1998.

Utami, Anindita Ayu Nisa, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Anti Bullying di SMA Negeri 1 Depok Sleman", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, (Vol. 9, No. 3, tahun 2020).

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website : http://fik.walisongo.ac.id/

Nomor : B-0029/Un.10.3/J.1/PP.00.9/01/2024 3/1/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. 1. Bpk. Dr. Nasirudin M.Ag.
2. Bpk. Dr. Kasan Bisri M.A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : NUR ROZIKIN
2. NIM : 2003016021
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 2

Surat Izin Riset dari Kampus

28 Maret – 26 April 2024

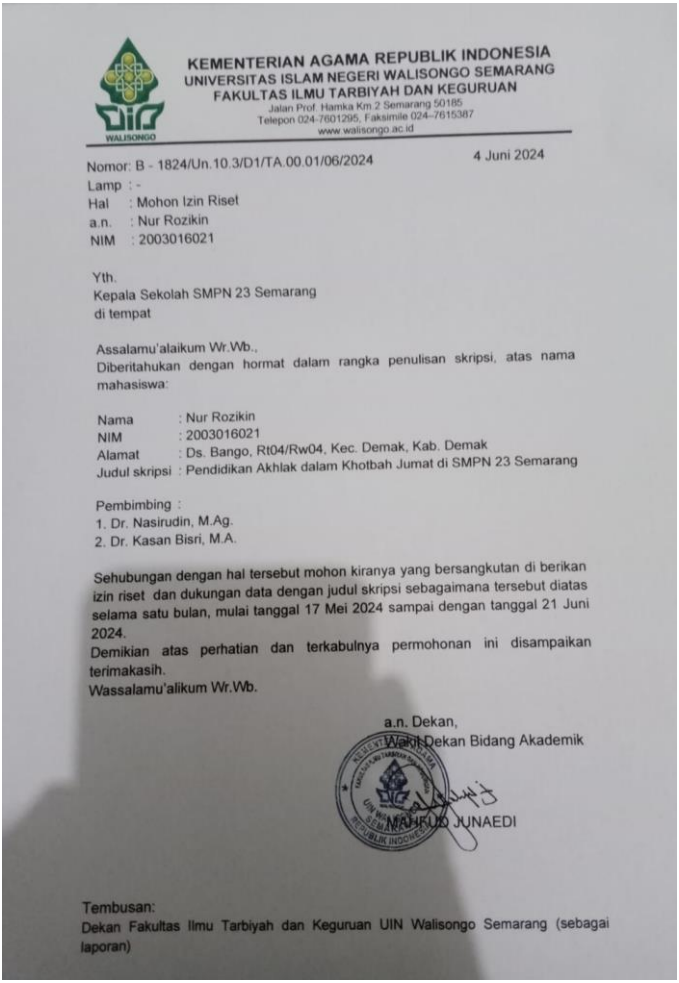

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 1824/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2024 4 Juni 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nur Rozikin
NIM : 2003016021

Yth.
Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Rozikin
NIM : 2003016021
Alamat : Ds. Bango, Rt04/Rw04, Kec. Demak, Kab. Demak
Judul skripsi : Pendidikan Akhlak dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

Pembimbing :
1. Dr. Nasirudin, M.Ag.
2. Dr. Kasan Bisri, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 17 Mei 2024 sampai dengan tanggal 21 Juni 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

17 Mei – 23 Juni 2024

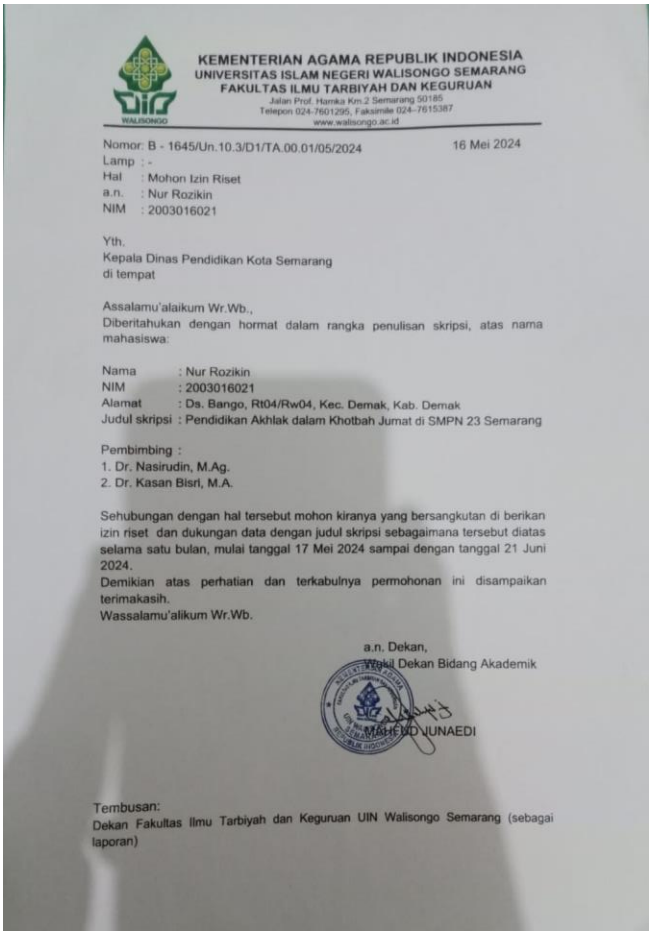

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 1645/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024 16 Mei 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nur Rozikin
NIM : 2003016021

Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Rozikin
NIM : 2003016021
Alamat : Ds. Bango, Rt04/Rw04, Kec. Demak, Kab. Demak
Judul skripsi : Pendidikan Akhlak dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

Pembimbing :
1. Dr. Nasirudin, M.Ag.
2. Dr. Kasan Bisri, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 17 Mei 2024 sampai dengan tanggal 21 Juni 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3

Surat Izin Riset dari Dinas Pendidikan Kota Semarang

28 Maret – 26 April 2024

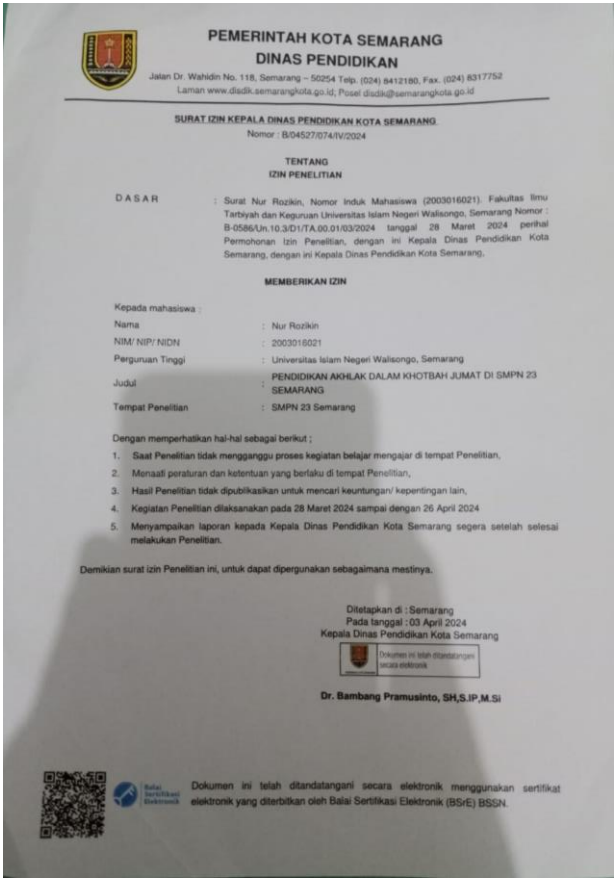

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254 Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Laman www.disdik.semarangkota.go.id, Posel disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : B/04527/074/IV/2024

TENTANG
IZIN PENELITIAN

DASAR : Surat Nur Rozikin, Nomor Induk Mahasiswa (2003016021). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang Nomor : B-0586/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024 tanggal 28 Maret 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang.

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama	:	Nur Rozikin
NIM/ NIP/ NIDN	:	2003016021
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
Judul	:	PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMPN 23 SEMARANG
Tempat Penelitian	:	SMPN 23 Semarang

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 28 Maret 2024 sampai dengan 26 April 2024
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 03 April 2024
Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik

Dr. Bambang Pramusinto, SH,S.IP,M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

17 Mei – 23 Juni 2024

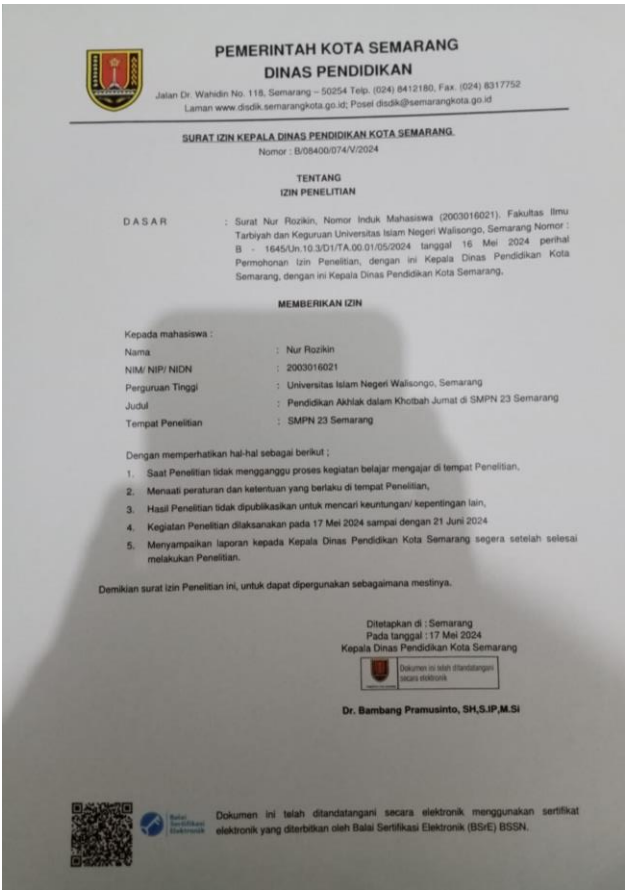

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254 Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Laman www.disdik.semarangkota.go.id; Posel disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : B/08400/074/V/2024

TENTANG
IZIN PENELITIAN

DASAR : Surat Nur Rozikin, Nomor Induk Mahasiswa (2003016021). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang Nomor : B - 1645/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024 tanggal 16 Mei 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama	: Nur Rozikin
NIM/ NIP/ NIDN	: 2003016021
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
Judul	: Pendidikan Akhlak dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang
Tempat Penelitian	: SMPN 23 Semarang

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 17 Mei 2024 sampai dengan 21 Juni 2024
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 17 Mei 2024
Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik

Dr. Bambang Pramusinto, SH,S.IP,M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 23 SEMARANG

Jl. RM. Hadi Soebeno Mijen Kota Semarang Telp. 024-7711053 Kode Pos 50215
Email: smpnegeri23smg@gmail.com web : ww.smpn23.semarangkota.go.id
NPSN : 20328816 NSS : 200230 NSS : 201030101023

SURAT KETERANGAN
Nomor : C/262/422/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 23 Semarang:

Nama	: Muhammad Basuki, S.Ag.,M.S.I
NIP	: 196705041998021005
Pangkat/Golongan	: Pembina/IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan telah Observasi :

Nama	: Nur Rozikin
NIM	: 2003016021
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam, S1
Judul	: "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KHOTBAH JUMAT DI SMP NEGERI 23 SEMARANG"
Pada waktu	: 17 Mei s/d 21 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Juni 2024
Kepala SMP Negeri 23 Semarang

Muhammad Basuki, S.Ag.,M.S.I

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd.I. selaku pencetus struktur pembuatan tema dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

Pertanyaan	Jawaban
Kapan awal di fokuskan pemetaan dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang?	Ketika pertama kali saya bikin jadwal, biar materi tidak tertumpuk dan terfokus oleh Khotib, jadi saya bagi. Orang ini fokus ke akhlak, orang ini fokus ke fiqh, dan lain sebagainya. Jadi ketika dapat hari apapun, ya yang di bahas ya seputar itu. Itu saya terapkan sejak Agustus 2023 kemarin, karena saya kan mulai bertugas (di SMPN 23 Semarang) pertengahan 2023
Selain alasan itu, apakah ada alasan lain?	Alasannya sederhana. Supaya kita tidak terlalu jauh dari materi yang akan diberikan. Topik utamanya apa. Misalnya, di bulan Ramadhan dan saya pegang fokus fiqh. Jadi tenang bulan Ramadhan yang di fokuskan di fiqh itu apa? Satu lagi biasanya tentang tauhid, itu tentang akhlak, jadi akhlak-akhlak tentang Ramadhan. Jadi tidak hanya membahas tentang fokus ibadah salatnya saja

Untuk Khotib dalam khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang ada berapa?	Kita karena ada lima, pasaran Jumat. Jumat Pahing, Legi, Pon, Kliwon, dan Wage. Dulu itu ada saya, pak Taufiq, pak Radi, kemudian ada pak Mubarok, ada juga pak kepala sekolah. Pak Anwar kepala sekolah yang dulu juga kita libatkan. Yang ini juga karena guru agama, saya libatkan sebagai khotib juga.
Salah satu fokusnya kan tentang pendidikan akhlak. Nah, apa sih yang di tekankan dalam pendidikan akhlak itu?	Karena peserta jamaahnya sebagian besar adalah siswa, 90% adalah siswa. Maka, yang kita tekankan adalah akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa ketika di kelas, akhlak siswa terhadap orang tua. Intinya ke situ, anak kepada guru, anak kepada orang tua, anak kepada lingkungan sekolah. Kita fokusnya di situ, tidak membahas hal lain selain hal itu. Tinggal nanti pengembangan, pengembangan nya seperti apa, itu terserah kita.

Sejak kapan SMPN 23 Semarang melakukan salat Jumat berjamaah di sekolah?	Sejak kapannya itu tidak tahu persis, cuma itu sudah dilakukan sejak kepala sekolah pak Anwar, karena kebetulan beliau juga guru agama, kemudian dilanjutkan sampai sekarang. Tapi kalau persis mulainya kapan, saya tidak tahu.
Adakah kontak atau informasi tentang bapak kepala sekolah tersebut yang bisa saya gunakan?	Saya tidak bisa ngasih tau (kontak dan alamat rincinya), saya tidak merekomendasikan, karena beliau sudah tidak menjadi bagian dari instansi ini lagi. Kecuali beliau masih aktif di sini saya berani merekomendasikan. Beliau tidak aktif perkiraan saya sudah lima tahunan ini.
Kenapa SMPN 23 Semarang melakukan kebijakan salat Jumat berjamaah di sekolahan?	Alasan yang pertama, karena Jumat siangnya kan anak-anak ada agenda Pramuka, supaya anak-anak tidak pulang kalau mengikuti kegiatan salat Jumat nya, paling rawan kan anak laki-laki. Anak laki-laki kalau sudah pulang kan di suruh balik lagi ke sekolah akan susah, terlebih kegiatan pramuka dulu kan masih wajib.
Adakah alasan lain selain demikian, dalam kebijakan salat	Lalu yang ke dua, meminimalisir anak-anak tidak mengikuti Jumatan. Kalau di luar itu kan

jumat berjamaah di sekolah?	kita tidak tahu, anak-anak Jumatan atau tidak. Meskipun, dari situ tidak seratus persen anak-anak ikut semua. Perkiraan saya ada sekitar 100 an anak laki-laki, yang ikut palingan sekitar 60-70 an anak. Alasannya mereka biasanya ada acara di luar, pasti ada. Makanya kita meminimalisir dengan kita kasih kegiatan di sini supaya dapat kita pantau kegiatan ibadahnya. Terlebih menjadi satu poin tambahan PAI dari saya, karena kita absen dan bacakan. Itu salah satu motivasi dari saya. Kalau anak-anak betul-betul ingin menambah keaktifannya, dari keaktifan ibadah.
Bagaimana cara yang dilakukan, ketika ada anak yang tidak mengikuti salat jumat berjamaah di sekolahan?	Kita kasih tau wali kelas untuk mengingatkan, lalu ngasih tau wali murid untuk lebih ditingkatkan ibadah anaknya karena tidak mengikuti jumatan. Paling cuma itu sangsinya, kita tidak bisa memberikan sangsi berupa hukuman, bagaimanapun bentuknya. Karena, di sekolah kita adalah sekolah ramah anak. Kita cuma kasih pembinaan. Misalnya anaknya tidak ikut tanpa keterangan, paling kita kasih peringatan, lalu orang tuanya kita kasih tau. Tidak

	sampai kita kasih hukuman, bahkan sangsi, tidak ada.
Selain cara-cara tersebut, adakah cara-cara lain yang dilakukan supaya anak mengikuti salat jumat berjamaah di sekolahan?	Cara penanganannya untuk anak-anak bisa mengikuti salat Jumat itu, satu kita kasih absen, yang ke dua kita kasih Jumat berkah dari iuran bapak ibu guru, kita kasih dari kantin, supaya ada gairah atau semangat untuk mengikuti Jumatan. Kebetulan, guru agama iuran. Meskipun tidak banyak, paling tidak minimal memberikan semangat untuk ikut salat Jumat. Meskipun untuk perubahannya belum bisa maksimal.
Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan salat jumat berjamaah dii SMPN 23 Semarang?	Yang mengikuti seluruh warga sekolah SMPN 23 Semarang. Semuanya, siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, semuanya tanpa terkecuali. Kita tidak melibatkan orang luar, hanya warga SMPN 23 Semarang saja. * Karena mereka kan punya mushola sendiri, masjid sendiri. Kita tidak mau merepotkan mereka. Karena mereka punya tata tertib dan aturan sendiri, kita tidak terganggu dengan kegiatan warga.

	* Kita tidak gabung ke masjid warga, karena ada kekhawatiran anak itu tidak terkondisikan, karena anak itu kan jika dijadikan satu tempat masjid dengan warga kita tidak bisa mengawasi, terpecah nanti. Ada yang ke sana, ada yang ke sana. Kalau di masjid kampung kita tidak bisa memberikan absen.
Adakah pendidikan akhlak yang diberlakukan atau diajarkan dalam kegiatan salat jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Arahnya kan pendidikan karakter, pendidikan sopan santun anak terhadap guru dan orang tua, kepada orang-orang di sekitarnya yang dianggap lebih tua, juga kepada teman-teman di sekitarnya, biar dia bisa bersikap yang baik supaya menjaga sekolah kita sebagai sekolah berpendidikan karakter.
Selain itu, adakah pendekatan pendidikan akhlak lain yang telah diterapkan?	Iya tadi, pendekatan pendidikan akhlak itu ya bagaimana berbicara dengan sopan, sikap itu kan dari perilaku, cara melihat, kemudian cara sopan santun berbicara ketika ketemu guru di kelas maupun di luar kelas. Penekanannya di situ, kalau di luar kelas kan punya batasan sesuai kondisi di rumah masing-masing. Pendidikan sopan santun juga kita ajarkan, berbicara dengan guru, bersikap dengan guru, bersikap dengan

	warga SMP, karena itu sebagai simbol anak itu mempunyai karakter atau attitude yang baik.
Apa dampak yang dipertimbangkan, sehingga diputuskannya ada kegiatan salat jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Keterpantauan anak mengikuti salat ibadah. Paling tidak ibadah anak-anak terpantau dan tertib, melatih anak-anak untuk tertib, kalau anak-anak kegiatan di luar sana tertib kan menggambarkan kegiatannya di sekolah tertib. Kalau tidak dilatih kan di luar sana bisa menjadi lebih tidak tertib. Tujuannya salah satunya itu.
Apa saja tantangan terbesar dalam pelaksanaan salat jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Tantangannya itu yang tidak tertib, itu tadi, tanpa keterangan atau bolos.

B. Wawancara dengan Piko Cahyono, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMPN 23 Semarang

Pertanyaan	**Jawaban**
Untuk peserta pramuka terdiri dari siapa saja dan jumlahnya berapa?	Ekstra pramuka dilakukan seminggu sekali, tiap hari jum'at. peserta di bagi tiap minggu bergantian dari kelas 7, 8, dan 9. jmlh yang ikut sekitar 200 sampai 250 siswa tiap angkatannya.

Apakah salat Jumat di sekolahan memberikan dampak pada jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pramuka?	Salat jumat yang dilakukan di sekolah sangat membantu mendongkrak jumlah siswa yang hadir/ikut extra pramuka.
Sebelum adanya salat Jumat di sekolahan, jumlah yang mengikuti pramuka berapa?	Sebelum diselenggarakan sholat jum'at di sekolah, jumlah yang ikut kurang dari 200 siswa.
Setelah adanya salat Jumat tersebut, jumlah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berapa?	Setelah ada kegiatan salat Jumat di sekolah, jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka selalu lebih dari 200 siswa.
Bagaimana kesan sebelum dan setelah diberlakukannya salat Jumat berjamaah di sekolah?	Tentu saja pelaksanaan sholat jumat di sekolah sangat membantu meningkatkan jlmh kehadiran siswa yang mengikuti extra pramuka, karena siswa tidak pulang kerumah dulu. kebiasaan siswa itu jika sudah ada di rumah dia enggan untuk kembali ke sekolah. karena malas atau kegiatan keluarga, sehingga dijadikan alasan untuk tidak mengikuti extra pramuka.

	Kesimpulannya, jika sebelum ada salat jumat siswa yang mengikuti cenderung lebih sedikit daripada jika di sekolah dilaksanakan salat jumat.
Adakah manfaat lain dari dilakukannya salat Jumat berjamaah di sekolah?	Banyak manfaat, diantaranya meningkatkan iman taqwa, menjalin silaturahmi siswa, melatih kedisiplinan, serta melatih siswa menjadi penyelenggara sholat jumat (khusus anak-anak rohis).

C. Wawancara dengan Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang

Pertanyaan	**Jawaban**
Apakah bapak pernah mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Kalau ditanya pernah, pernah. Kalau sering, tidak begitu sering. Jadi kalau saya ikut jumatan itu ketika tidak ada kegiatan rapat di luar misalnya. Misalkan kan tidak mungkin ada kegiatan di dinas sampai jam 11 atau jam berapa kan tidak mungkin saya kembali ke sini. Tapi kalau misalkan tidak ada kegiatan ya saya ikut.

Apakah bapak pernah menjadi Khotib ketika pelaksanaan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Kalau selama jadi kepala sekolah di sini belum mas. Tapi kalau waktu dulu jadi guru, sering. Jadi kalau waktu jadi kepala sekolah ini belum, ya karena tadi ndelalah pas itu. Tapi tak suruh menjadwalkan, kalau dijadwal boleh, tapi kalau pas saya tidak bisa harus ada yang menggantikan.
Menurut bapak, apa saja manfaat diberlakukannya salat Jumat berjamaah di sekolah?	Manfaatnya ya karena apa, anak-anak itu kegiatan pramuka itu kan hari Jumat. Kalau hari jumat anak-anak pulang, itu kan satu tidak hemat di ongkos. Ketika anak-anak pulang lalu kembali lagi ke sini lagi, kan satu itu tidak hemat di ongkos. Yang kedua, kalau nanti diajak keluar. Nuwun sewu kan anak-anak kita kan juga tidak sedikit nih, sekitar 260-280 an itu kan juga nanti pengawasan. Satu pengawasan juga susah, nanti ditakutkan malah mengganggu di masyarakat. Kita ada kebijakan di sekolahan, yaudah kalau bergiliran. Sehingga ketika kita ada pembelajaran, kita ngasih tau kepada anak-anak

	lebih gampang. Owh ada masukan ini, kan kalau ada laporan dari bapak ibu guru itu kan, owh ketika jumatan kok anak-anak ada yang ngomong, ada yang datangnya terlambat, ada yang salatnya kurang tertib, itu kan kita tidak usah diberi masukan dari masyarakat, kita insyaallah tau sendiri.
Ketika ada anak yang tidak mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah, adakah sangsi yang diberikan?	Tidak ada. Jadi sifatnya himbauan. Ini kan ibadah, jadi sifatnya himbauan. Jadi, misalkan saja nanti siang yang pramuka kok kelas tujuh, berarti yang jumatan kan kelas tujuh. Nanti siang kalau pramuka kelas delapan, ya berarti nanti yang jumatan kelas delapan. - Bagaimana nanti pramuka sudah tidak menjadi hal wajib, ya nanti kita tinjau ulang. Intinya sekarang tidak wajib, tapi kita himbau pada anak-anak. Ya karena pramuka juga wajib, jumatan juga tidak memerlukan waktu yang lama kalau pun tidak ikut.

Selain siswa, siapa lagi dapat mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Ya paling tidak, ya bapak ibu guru yang ada di sekolah. Ya termasuk saya, ya kalau ada tamu yang ada di sini. Ya siapa saja, itu kan sifatnya terbuka. Tidak harus anak-anak kita saja itu tidak. Karena memang kita di dalam sekolah, dan tempatnya agak masuk, ya memang tempatnya ya, paling banyak anak-anak dan guru. Kalau dari masyarakat sekitar kan belum tentu tahu, karena kan tidak di depan sekolah. Berbeda kalau letaknya di depan sekolah, jadi itu mungkin orang akan tahu. Dulu pernah mas. Jumatan saja malah khotib kita ngundang orang luar malah pernah. Jadi, ada yang orang belakang masyarakat sini yang ikut di sini. Kadang ada juga yang jualan di depan kadang ikut masuk. Tapi kan itu hanya kadang kala. Jadi, atau mungkin pas ada tenaga, kita mbangun, orang yang jadi pekerja di situ ikut jumatan. Itu kan tamu kita. Itu kan bagian dari tamu kita.

Salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang kan lantaran supaya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kan bulan Mei kemarin Kemendikbudristek mengumumkan jika ekstrakurikuler pramuka tidak menjadi hal wajib lagi bagi sekolah. Lantas, bagaimana nasib salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Nanti kita lihat. Itu kan, kalau konsep kebijakan itu kan pramuka tidak menjadi ekstra wajib, tapi kan harus ada, walaupun nanti tidak semua anak ikut. Siapa tau menyesuaikan gitu, tapi animo nya masih tinggi, sehingga peserta nya masih banyak, ya nanti kita lihat situasi. Kan kita juga belum tau, kan nanti menjadi esai biasa. Kita akan data dulu, anak yang ikut berapa anak, ya nanti kita lihat. Kalau nanti yang ikut banyak ya nanti kita lihat. Karena di sini agak jauh, kendalanya itu. Kalau ke masjid ya kira-kira 500 an kan jauh, apalagi kan jalan raya itu kan, ya kita keamanan dan kenyamanan anak kita nomor satukan.
Adakah kaitan antara salat Jumat berjamaah di sekolah dengan pendidikan akhlak bagi siswa? Mengapa demikian?	Ya pasti ada. Karena apa, ya namanya ibadah ya, ibadah itu sebaik dikatakan langsung maupun tidak langsung, itu akan berimplikasi pada akhlak. Satu, anak membiaskan beribadah kan bagian dari akhlak. Yang kedua, anak mendengarkan isi khotbah itu juga bagian dari akhlak.

	Siapa tau, dari isi itu anak bisa mengaplikasikan. Yang ketiga, kemanusiaan kita saling menghargai. Sehingga salat tidak rame, itu kan bagian dari akhlak. Sehingga, akhlak itu kan banyak. Sehingga, kalau kita lihat di masyarakat anak-anak se usia SMP senang duduk di belakang agak rame. Ini kan tantangan, sehingga anak kumpul dengan anak kan tantangan, sehingga itu bagian dari pembiasaan. Makanya ada yang kadang pengumuman, ada yang kadang himbauan. Jo meneh anak-anak, kadang orang-orang dewasa perlu diingatkan di awal sebelum khotbah.

D. Wawancara dengan Fadil Pratama selaku Siswa kelas 7G di SMPN 23 Semarang

Pertanyaan	**Jawaban**
Berapa kali saudara mengikuti salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Dari awal ada salat Jumat sampai saat ini, alhamdulillah. Kalau yang pramuka kelas 8 dan 9 saya tidak ikut.

Mengapa saudara mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah?	Itu karena kewajiban ya, dan itu kan perintah dari sekolah. Kalau semisal salat Jumat di luar kan ada yang tidak mengikuti pramuka.
Adakah sangsi yang diberikan jika ada siswa yang tidak mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah?	Biasanya dari wali kelas. Kalau tidak di skors, ya di wawancara anaknya. “kamu kenapa tidak ikut salat Jumat?” gitu. “Ada masalah atau kenapa?”.
Kalau semisal ada masalah di siswanya untuk tidak mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah, lantas bagaimana selanjutnya?	Paling dimaafkan, dan diminta untuk tidak dilakukan lagi kalau semisal masalahnya tidak terlalu penting.
Di kelas saudara, adakah yang pernah tidak mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah dengan sengaja?	Ada pak.
Berapa anak yang tidak mengikuti salat Jumat berjamaah secara sengaja di kelas saudara?	Tiga murid.

Apa sih yang saudara dapatkan ketika mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah?	Kalau itu tergantung dari gurunya. Biasanya ada jumat berkah. Yang pastinya ya pahala.
Bagi saudara, lebih senang ketika ada jumat berkah atau tidak, ketika ada kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah?	Kalau itu opsional. Bagi saya yang penting pahalanya.
Bagaimana tanggapan saudara terkait dilakukannya kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah?	Bagus sih. Mempererat tali silaturahmi.
Kan salat Jumat berjamaah ini supaya anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Lalu, kalau semisal kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah ini dihapus, lantas menurut saudara apakah bakal tetap banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Kalau tidak ikut jumatan di sekolah, kalau tidak salat Jumatan duluan karena deket, ya sudah iqomah duluan karena rumahnya jauh. Jadi ya ngejar waktu. Kan salat Jumat tiap daerah waktu nya kan berbeda-beda.

E. Wawancara dengan Muhammad Roshid Khafidin selaku Siswa kelas 8C di SMPN 23 Semarang

Pertanyaan	Jawaban
Berapa kali saudara mengikuti salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Sering sih. Kalau sekolah mengadakan salat Jumat di sekolahan ya saya mengikuti.
Apakah saudara pernah tidak mengikuti salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Belum pernah.
Saat saudara mengikuti salat Jumat berjamaah itu di kelas berapa?	Kelas tujuh. Selama kelas delapan ini belum sih.
Mengapa saudara mengikuti kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah?	Karena sekolah mengadakan, dan itu kewajiban saya sebagai laki-laki muslim.
Adakah sangsi yang akan diterima siswa ketika tidak mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah?	Kalau yang saya tahu tidak ada sih.

Apakah ada kaitannya antara salat Jumat berjamaah di sekolah dengan ekstra kurikuler pramuka?	Iya biar anak-anak pada ikut pramuka
Kalau semisal salat Jumat berjamaah ini dihapuskan, apakah yang bakal mengikuti pramuka akan berkurang? Kenapa demikian?	Sepertinya sih iya. Karena, secara dengan mengikuti salat Jumat di sekolahan, alasannya karena mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Karena kalau tidak ada ya, mereka keluar ntah langsung lanjut main dan tidak ikut pramuka malah.
Berarti jika kegiatan salat Jumat berjamaah di sekolah dihapuskan, maka akan sedikit yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ya?	Iya, betul.
Bagi saudara, senang atau tidak ketika ada kegiatan salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Secara suka sih. Senang. Karena dengan begitu ketika pulang, kan pulangnya jam 11 langsung ke sekolahan. Karena tempat saya kebetulan terbilang jauh, kalau pulang terkadang bisa ketinggalan salat Jumat.

Setelah selesai salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang kan ada jumat berkah berupa jajanan ringan. Bagaimana tanggapan saudara tentang jumat berkah tersebut?	Seneng sih. Jelas suka sih. Itu bakal menarik banyak orang. Jadi ketika selesai salat Jumat, mereka dapat jajanan seperti itu. Jadi, banyak lah yang mau salat jumat.
Kalau semisal tidak diberikan jumat berkah lagi, apakah bakal berkurang peserta salat Jumat nya?	Mungkin iya. Karena, mungkin bagi beberapa orang hanya ingin jajannya saja.
Berarti untuk jumat berkah memiliki pengaruh terhadap jumlah peserta salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang ya?	Iya berpengaruh.
Bagaimana tanggapan saudara terkait dengan diberlakukannya salat Jumat berjamaah di SMPN 23 Semarang?	Sangat bermanfaat. Karena, ketika pulang tidak menjamin mereka mengikuti salat Jumat. Kalau di sekolah kan mereka tidak langsung pulang, tapi langsung ke mushola untuk mengikuti salat Jumat berjamaah di sekolah.

Lampiran 6

Jadwal Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

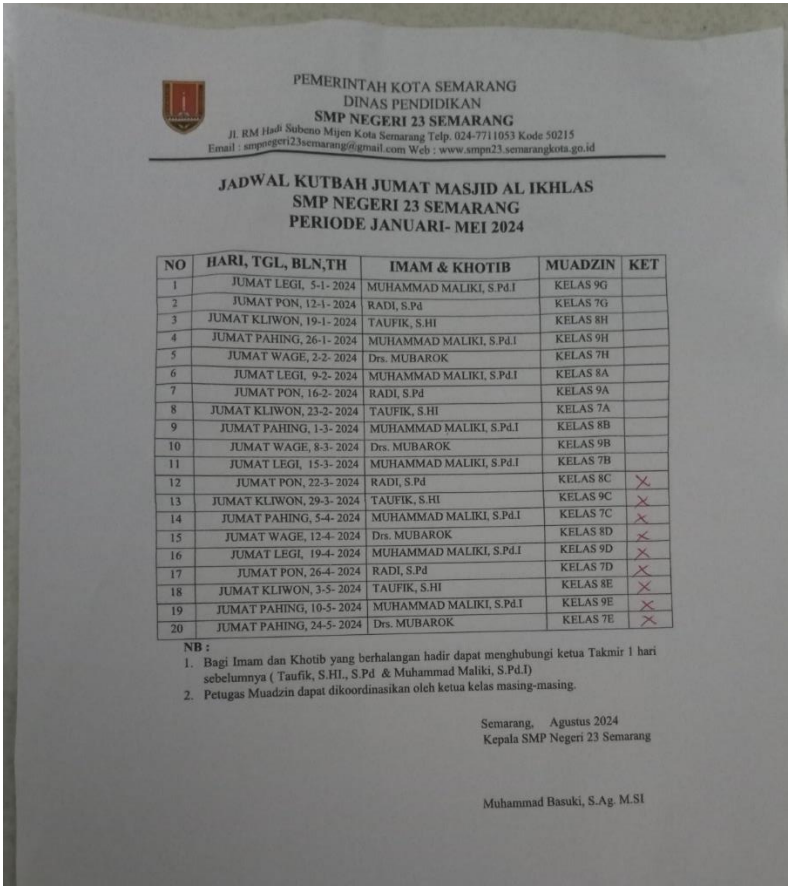

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 23 SEMARANG
Jl. RM Hadi Subeno Mijen Kota Semarang Telp. 024-7711053 Kode 50215
Email : smpnegeri23semarang@gmail.com Web : www.smpn23.semarangkota.go.id

JADWAL KUTBAH JUMAT MASJID AL IKHLAS
SMP NEGERI 23 SEMARANG
PERIODE JANUARI- MEI 2024

NO	HARI, TGL, BLN,TH	IMAM & KHOTIB	MUADZIN	KET
1	JUMAT LEGI, 5-1- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 9G	
2	JUMAT PON, 12-1- 2024	RADI, S.Pd	KELAS 7G	
3	JUMAT KLIWON, 19-1- 2024	TAUFIK, S.HI	KELAS 8H	
4	JUMAT PAHING, 26-1- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 9H	
5	JUMAT WAGE, 2-2- 2024	Drs. MUBAROK	KELAS 7H	
6	JUMAT LEGI, 9-2- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 8A	
7	JUMAT PON, 16-2- 2024	RADI, S.Pd	KELAS 9A	
8	JUMAT KLIWON, 23-2- 2024	TAUFIK, S.HI	KELAS 7A	
9	JUMAT PAHING, 1-3- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 8B	
10	JUMAT WAGE, 8-3- 2024	Drs. MUBAROK	KELAS 9B	
11	JUMAT LEGI, 15-3- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 7B	
12	JUMAT PON, 22-3- 2024	RADI, S.Pd	KELAS 8C	X
13	JUMAT KLIWON, 29-3- 2024	TAUFIK, S.HI	KELAS 9C	X
14	JUMAT PAHING, 5-4- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 7C	X
15	JUMAT WAGE, 12-4- 2024	Drs. MUBAROK	KELAS 8D	X
16	JUMAT LEGI, 19-4- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 9D	X
17	JUMAT PON, 26-4- 2024	RADI, S.Pd	KELAS 7D	X
18	JUMAT KLIWON, 3-5- 2024	TAUFIK, S.HI	KELAS 8E	X
19	JUMAT PAHING, 10-5- 2024	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 9E	X
20	JUMAT PAHING, 24-5- 2024	Drs. MUBAROK	KELAS 7E	X

NB :
1. Bagi Imam dan Khotib yang berhalangan hadir dapat menghubungi ketua Takmir 1 hari sebelumnya (Taufik, S.HI., S.Pd & Muhammad Maliki, S.Pd.I)
2. Petugas Muadzin dapat dikoordinasikan oleh ketua kelas masing-masing.

Semarang, Agustus 2024
Kepala SMP Negeri 23 Semarang

Muhammad Basuki, S.Ag. M.SI

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 23 SEMARANG
Jl. RM Hadi Subeno Mijen Kota Semarang Telp. 024-7711053 Kode 50215
Email : smpnegeri23semarang@gmail.com Web : www.smpn23.semarangkota.go.id

JADWAL KUTBAH JUMAT MASJID AL IKHLAS
SMP NEGERI 23 SEMARANG
PERIODE AGUSTUS- DESEMBER 2023

NO	HARI, TGL, BLN,TH	IMAM & KHOTIB	MUADZIN	KET
2	JUMAT PAHING, 4-8- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	PLP	✓
3	JUMAT WAGE, 11-8- 2023	RADI, S.Pd	KELAS 8A	✓
4	JUMAT LEGI, 18-8- 2023	TAUFIK, S.HI	KELAS 9A	✓
5	JUMAT PON, 25-8- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 7A	✓
6	JUMAT KLIWON, 1-9- 2023	Drs. MUBAROK	KELAS 8B	✓
7	JUMAT PAHING, 8-9- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 9B	✓
8	JUMAT WAGE, 15-9- 2023	RADI, S.Pd	KELAS 7B	
9	JUMAT LEGI, 22-9- 2023	TAUFIK, S.HI	KELAS 8C	✓
10	JUMAT PON, 29-9- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 9C	✓
11	JUMAT KLIWON, 6-10- 2023	Drs. MUBAROK	KELAS 7C	
12	JUMAT PAHING, 13-10- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 8D	✓
13	JUMAT WAGE, 20-10- 2023	RADI, S.Pd	KELAS 9D	
14	JUMAT LEGI, 27-10- 2023	TAUFIK, S.HI	KELAS 7D	✓
15	JUMAT PON, 3-11- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 8E	
16	JUMAT KLIWON, 10-11- 2023	Drs. MUBAROK	KELAS 9E	
17	JUMAT PAHING, 17-11- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 7E	✓
18	JUMAT WAGE, 24-11- 2023	RADI, S.Pd	KELAS 8F	
19	JUMAT LEGI, 1-12- 2023	TAUFIK, S.HI	KELAS 9F	✓
20	JUMAT PON, 8-12- 2023	MUHAMMAD MALIKI, S.Pd.I	KELAS 7F	
20	JUMAT KLIWON, 15-12- 2023	Drs. MUBAROK	KELAS 8G	✗

NB :

1. Bagi Imam dan Khotib yang berhalangan hadir dapat menghubungi ketua Takmir 1 hari sebelumnya (Taufik, S.HI., S.Pd dan Muhammad Maliki, S.Pd.I)
2. Petugas Muadzin dapat dikoordinasikan oleh ketua kelas masing-masing.

Semarang, Agustus 2023
Kepala SMP Negeri 23 Semarang

Drs. Puryadi, M.Pd

Lampiran 7

Dokumen 1 Khotbah Jumat, bulan Agustus 2023 di SMPN 23 Semarang

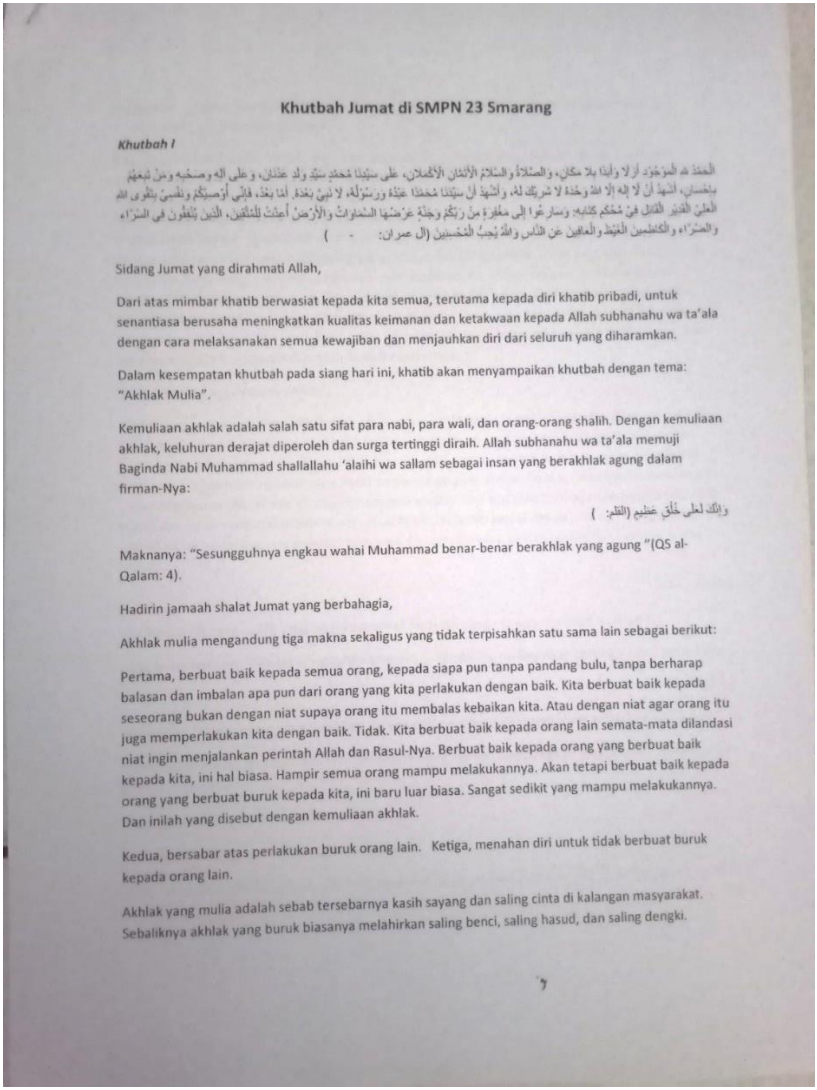

Khutbah Jumat di SMPN 23 Smarang

Khutbah I

اَلْحَمْدُ للهِ الْمَوْجُوْدِ أَزَلًا وَأَبَدًا بِلَا مَكَانٍ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْأَتَمَّانِ الْأَكْمَلَانِ، عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وُلْدِ عَدْنَانٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْقَدِيْرِ الْقَائِلِ فِيْ مُحْكَمِ كِتَابِهِ: وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ، الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ (آل عمران: -)

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Dari atas mimbar khatib berwasiat kepada kita semua, terutama kepada diri khatib pribadi, untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan cara melaksanakan semua kewajiban dan menjauhkan diri dari seluruh yang diharamkan.

Dalam kesempatan khutbah pada siang hari ini, khatib akan menyampaikan khutbah dengan tema: "Akhlak Mulia".

Kemuliaan akhlak adalah salah satu sifat para nabi, para wali, dan orang-orang shalih. Dengan kemuliaan akhlak, keluhuran derajat diperoleh dan surga tertinggi diraih. Allah subhanahu wa ta'ala memuji Baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai insan yang berakhlak agung dalam firman-Nya:

وإنك لعلى خُلُقٍ عظيم (القلم:)

Maknanya: "Sesungguhnya engkau wahai Muhammad benar-benar berakhlak yang agung "(QS al-Qalam: 4).

Hadirin jamaah shalat Jumat yang berbahagia,

Akhlak mulia mengandung tiga makna sekaligus yang tidak terpisahkan satu sama lain sebagai berikut:

Pertama, berbuat baik kepada semua orang, kepada siapa pun tanpa pandang bulu, tanpa berharap balasan dan imbalan apa pun dari orang yang kita perlakukan dengan baik. Kita berbuat baik kepada seseorang bukan dengan niat supaya orang itu membalas kebaikan kita. Atau dengan niat agar orang itu juga memperlakukan kita dengan baik. Tidak. Kita berbuat baik kepada orang lain semata-mata dilandasi niat ingin menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kita, ini hal biasa. Hampir semua orang mampu melakukannya. Akan tetapi berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepada kita, ini baru luar biasa. Sangat sedikit yang mampu melakukannya. Dan inilah yang disebut dengan kemuliaan akhlak.

Kedua, bersabar atas perlakukan buruk orang lain. Ketiga, menahan diri untuk tidak berbuat buruk kepada orang lain.

Akhlak yang mulia adalah sebab tersebarnya kasih sayang dan saling cinta di kalangan masyarakat. Sebaliknya akhlak yang buruk biasanya melahirkan saling benci, saling hasud, dan saling dengki.

Marilah kita teladani apa yang dilakukan Baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap seorang rabi (pendeta agama Yahudi).

Rabi itu bernama Zaid bin Sa'yah, atau lebih populer dengan panggilan Zaid bin Sa'nah. Ia pernah membaca di sebuah kitab kuno bahwa Nabi akhir zaman salah satu cirinya adalah perlakuan seburuk apa pun terhadapnya tidak akan menambahkan kepadanya kecuali sikap santun dan sabar. Zaid kemudian ingin menguji apakah sifat itu ada pada diri Muhammad. Ia lalu memberi utang Nabi dengan utang yang disepakati temponya. Tiga hari sebelum jatuh tempo, Zaid mendatangi Nabi untuk menagih utang dengan kata-kata kasar yang memancing kemarahan Umar bin Khatthab. Umar yang kala itu berada di dekat Nabi hampir saja mencelakai Zaid dan membunuhnya. Rasulullah dengan sabar dan santun spontan mencegah apa yang ingin dilakukan oleh Umar. Melihat hal itu, Zaid langsung mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam. Masyaallah! Demikianlah yang terjadi jika seorang pendakwah berakhlak mulia. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah teladan yang sempurna bagi siapa pun yang ingin terjun berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Akhlak yang mulia juga ditunjukkan oleh salah seorang cicit Baginda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Imam Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhum yang berjuluk as-Sajjad Zainal 'Abidin. Suatu ketika beliau berwudhu dengan dibantu oleh salah seorang budak perempuannya. Sang budak memegang sebuah teko (cerek) yang berisi air dan dituangkan sedikit demi sedikit untuk diambil Imam Zainal Abidin dan dibasuhkan ke anggota-anggota wudhu. Tiba-tiba teko itu lepas dari genggaman sang budak dan jatuh mengenai kepala Imam Zainal Abidin. Seketika kepala beliau luka dan mengucurkan darah. Budak perempuan itu gemetar badannya dan sangat takut. Lantas sang budak berkata: wahai tuanku,

والكاظمين الغيظ

Maknanya: "(Orang-orang yang bertakwa adalah) mereka yang mampu menahan amarah "

Sang Imam berkata: "Aku telah menahan amarahku "Budak itu melanjutkan potongan ayat berikutnya:

والعافين عن الناس

Maknanya: "Orang-orang yang bertakwa juga adalah) mereka yang memaafkan kesalahan orang lain "

Imam Zainal Abidin berkata: "Aku telah memaafkanmu, silakan pergi, engkau sekarang aku merdekakan karena Allah ta'ala. "

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

من كظم غيظا، وهو قادر على أن ينفذه، دعاه الله عز وجل على رؤوس الخلائق يوم القيامة، حتى يخيره من أي الحور شاء (رواه ابو داود والترمذي (وقال حديث حسن

Maknanya: "Siapa yang menahan amarah padahal ia mampu melampiaskannya, maka Allah akan memanggilnya di hadapan para makhluk pada hari kiamat hingga ia dipersilakan memilih bidadari mana yang ia kehendaki "(HR Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan ia berkata: Ini hadits hasan)

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Untuk mencapai derajat sebagai orang yang berakhlak mulia dibutuhkan berbagai perjuangan dan terus menerus melawan hawa nafsu. Ditambah lagi dengan perjuangan yang berat dan tiada henti melawan godaan setan. Oleh karena itulah, seseorang yang berakhlak mulia disejajarkan derajatnya oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan orang yang selalu menghidupkan malam dengan shalat-shalat malam dan berpuasa penuh sepanjang tahun kecuali lima hari yang diharamkan. Baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ (رواه ابو داود)

Maknanya: "Sungguh, dengan kemuliaan akhlak, seorang Mukmin akan mencapai derajat orang yang berpuasa sepanjang tahun (kecuali lima hari yang diharamkan) dan mendirikan shalat malam sepanjang tahun "(HR Abu Dawud).

Bahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menggolongkan kemuliaan akhlak sebagai tanda kesempurnaan iman dalam sabdanya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Maknanya: "Seorang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling mulia akhlaknya "(HR at-Tirmidzi).

Demikian khutbah singkat pada siang hari yang penuh keberkahan ini. Semoga bermanfaat dan membawa barakah bagi kita semua. Amin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ للهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ، أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيْمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيْمِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ، فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوْفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحَنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ

Lampiran 8

Dokumen 2 Khotbah Jumat, bulan September 2023 di SMPN 23 Semarang

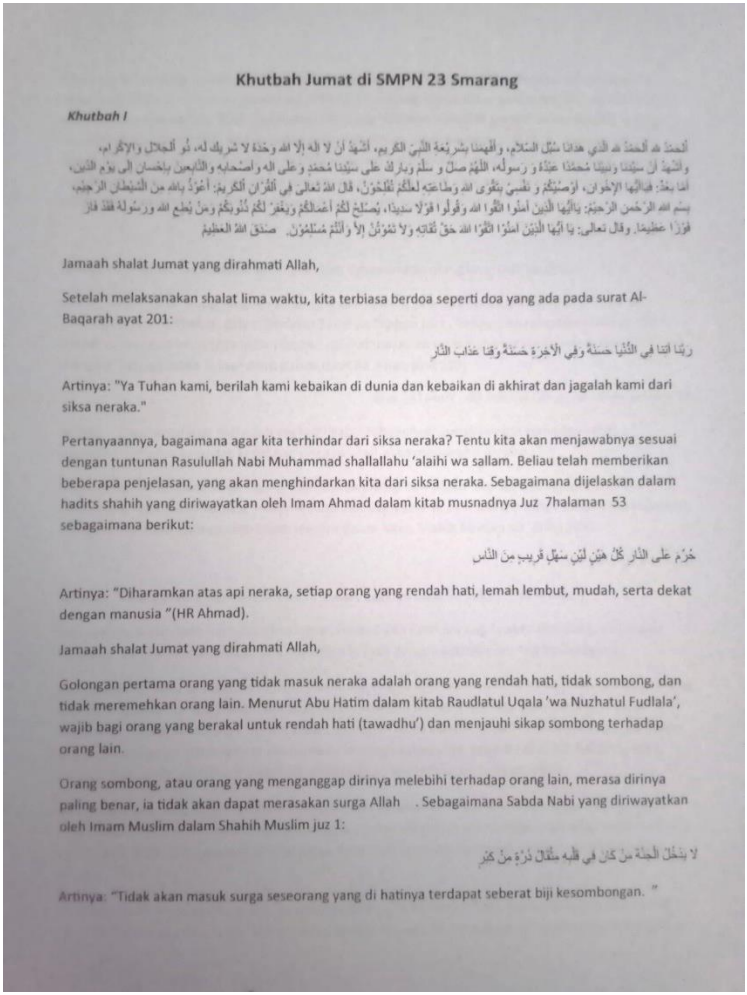

Khutbah Jumat di SMPN 23 Smarang

Khutbah I

اَلْحَمْدُ لله اَلْحَمْدُ لله الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيْمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، اُوْصِيْكُمْ وَ نَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ: يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا. وَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. صَدَقَ اللهُ الْعَظِيْمِ

Jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah,

Setelah melaksanakan shalat lima waktu, kita terbiasa berdoa seperti doa yang ada pada surat Al-Baqarah ayat 201:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari siksa neraka."

Pertanyaannya, bagaimana agar kita terhindar dari siksa neraka? Tentu kita akan menjawabnya sesuai dengan tuntunan Rasulullah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau telah memberikan beberapa penjelasan, yang akan menghindarkan kita dari siksa neraka. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitab musnadnya Juz 7halaman 53 sebagaimana berikut:

حُرِّمَ عَلَى النَّارِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ قَرِيبٍ مِنَ النَّاسِ

Artinya: "Diharamkan atas api neraka, setiap orang yang rendah hati, lemah lembut, mudah, serta dekat dengan manusia "(HR Ahmad).

Jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah,

Golongan pertama orang yang tidak masuk neraka adalah orang yang rendah hati, tidak sombong, dan tidak meremehkan orang lain. Menurut Abu Hatim dalam kitab Raudlatul Uqala 'wa Nuzhatul Fudlala', wajib bagi orang yang berakal untuk rendah hati (tawadhu') dan menjauhi sikap sombong terhadap orang lain.

Orang sombong, atau orang yang menganggap dirinya melebihi terhadap orang lain, merasa dirinya paling benar, ia tidak akan dapat merasakan surga Allah . Sebagaimana Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih Muslim juz 1:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ

Artinya: "Tidak akan masuk surga seseorang yang di hatinya terdapat seberat biji kesombongan. "

Mengapa orang yang sombong tidak dapat masuk surga? Menurut Syekh Abdul Aziz dalam kitabnya Mawaridu Dham'an li Durusiz Zaman juz 2, karena sombong menjauhkan seseorang dari akhlak seorang mukmin. Orang sombong tidak bisa mengasihi orang mukmin seperti ia mencintai diri sendiri. Ia tidak memiliki sikap rendah hati, erat dengan ujaran kebencian, sikap dendam, marah, iri, dengki, bahkan ekstremisme. Ia juga sulit menerima nasihat kebaikan, tidak dapat menahan diri dari amarah, mudah mengumpat, dan meremehkan orang lain. Orang sombong dekat dengan sikap tercela. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih-nya:

الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَ غَمْطُ النَّاسِ

Artinya: "Sombong itu menolak kebenaran dan meremehkan orang lain "(HR Muslim).

Kedua, layyin, yaitu orang yang lemah lembut dan santun, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Menurut Imam At-Thabari dalam kitabnya Tafsir At-Thabari juz 6, beliau menyampaikan bahwa sifat lemah lembut dan kasih sayang merupakan rahmat dari Allah subhanahu wa ta'ala untuk umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: "Dengan rahmat dari Allah engkau (Nabi Muhammad) lemah lembut terhadap umat, seandainya engkau kaku dan keras hati niscaya umat akan menyingkir darimu. "

Sikap lemah lembut dan kasih sayang merupakan prinsip dan pokok dari sebuah kebaikan. terbukti orang yang tidak memiliki sikap lemah lembut dan kasih sayang, ia terhalang untuk melakukan kebaikan. sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Kitab Shahih Muslim juz 4hlm 2003:

مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ، يُحْرَمِ الْخَيْرَ

Artinya: "Barangsiapa tiada memiliki kelembutan, baginya tiada kebaikan "(HR Muslim)

Maksudnya orang tidak memiliki sikap lemah lembut dan kasih sayang, ia akan terhalang dari segala kebaikan. karena kebaikan tiada bisa dilakukan kecuali dengan kelembutan dan kasih sayang.

Ketiga, sahlun, yaitu orang yang mudah, tidak sulit, ringan baginya memberikan bantuan terhadap orang lain, baik dengan tenaga, pikiran, maupun harta. Ia ringan memberikan sebagian hartanya untuk membantu saudaranya yang membutuhkan, apalagi di masa banyak terjadi musibah saat ini. Bantuan dapat disalurkan secara langsung atau melalui lembaga terpercaya, seperti LAZISNU, BAZNAS, atau lainnya. Tujuannya adalah meringankan saudara kita yang tengah terkena musibah.

Mengapa orang yang ringan membantu saudaranya diharamkan masuk neraka? Karena orang mau memudahkan dan membantu kesulitan orang lain, akan diberikan kemudahan oleh Allah subhanahu wa ta'ala , baik di dunia maupun di akhirat kelak, termasuk kemudahan masuk surga dan terhindar dari neraka.

Keempat, qarib, yaitu akrab, dekat, mengeluarga, pandai berkomunikasi, menyenangkan, dan murah senyum. Selalu menebar salam jika bertemu dengan orang lain. Banyak ajaran Islam yang mengajarkan

agar manusia saling akrab, dekat, dan mengeluarga. Sebagaimana Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Kitab Shahih al-Bukhari, Juz 1hlm 12:

لا يؤمن أحدكم، حتى يحبّ لأخيه ما يحبّ لنفسه

Artinya: "Tidak sempurna iman dari kalian hingga kalian mencintai apa-apa bagi saudaranya sebagaimana ia mencintai apa-apa bagi diri sendiri "(HR al-Bukhari).

Nabi juga menganjurkan umatnya untuk saling memberi hadiah. Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Adabul Mufrad, juz 1. Nabi bersabda:

تهادوا تحابوا

Artinya: "Salinglah memberi hadiah, kalian akan saling mengasihi "(HR al-Bukhari).

Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya 'Ulumiddin juz 2menjelaskan bahwa memberikan hadiah kepada saudaranya sangat dianjurkan oleh agama dengan tujuan untuk merekatkan persaudaraan dan kasih sayang. Merekatkan persaudaraan dan persahabatan merupakan salah satu ajaran agama Islam.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa anjuran Rasulullah agar kita tidak masuk neraka adalah selalu menjadi manusia yang rendah hati, lemah lembut, memberikan kemudahan, dan akrab dengan orang lain. Semoga kita semua selalu mendapatkan rahmat Allah agar kita menjadi manusia yang haram masuk neraka dan dimasukkan surga Allah subhanahu wat'ala. Aamiin.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بالآيات وذكر الحكيم. إنه تعالى جواد كريم ملك برٌّ رؤوف رحيم

Khutbah II

الحمدُ لله على إحسانه والشكرُ له على توفيقه وامتنانه. وأشهدُ أن لا إله إلاّ الله وحدَه لا شريكَ له وأشهدُ أنّ سيّدنا مُحمّدًا عبدُه ورسولُه الداعي إلى رضوانه. اللهمّ صلّ على سيّدنا مُحمّدٍ وعلى آله وأصحابه وسلّم تسليمًا كثيرًا أمّا بعدُ فيا أيّها النّاسُ اتّقُوا الله فيما أمر واتّهوْا عمّا نهى واعْلمُوْا أنّ الله أمركُم بأمرٍ بدأ فيه بنفسه وثنى بملائكته وقال تعالى إنّ الله وملائكته يُصلّون على النبي يا أيّها الذين آمنُوْا صلّوْا عليه وسلّمُوْا تسليمًا. اللهمّ صلّ على سيّدنا مُحمّدٍ صلّى الله عليه وسلّم وعلى آل سيّدنا مُحمّدٍ وعلى أنبيائك ورُسُلك وملائكة المقرّبين وارْضَ اللهمّ عن الخُلفاء الرّاشدين أبي بكرٍ وعُمر وعُثمان وعلي وعن بقيّة الصّحابة والتّابعين وتابعي التّابعين لهُمْ بإحسانٍ اليوْم الدّين وارضَ عنّا معهُمْ برحمتك يا أرحم الرّاحمين اللهمّ اغفرْ للمُؤمنين والمُؤمنات والمُسلمين والمُسلمات الأحْياءِ منْهُمْ والأمْوات اللهمّ أعزّ الإسْلام والمُسلمين وأذلّ الشّرْك والمُشركين وانْصرْ عبادك الموحّدين وانْصرْ من نصر الدّين واخْذُل من خذل المُسلمين ودمّرْ أعداء الدّين واعْل كلمتك إلى يوْم الدّين. اللهمّ ادْفعْ عنّا البلاء والوباء والزّلازل والمحن وسوْء الفتنة والمحن ما ظهر منْها وما بطن عنْ بلدنا اندونيسيا خاصّة وسائر البُلدان المُسلمين عامّة يا ربّ العالمين. ربّنا آتنا في الدّنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النّار. ربّنا ظلمنا أنفسنا وإنْ لم تغفرْ لنا وترْحمنا لنكوْنَنّ من الخاسرين. عباد الله ! إنّ الله يأمرُنا بالعدْل والإحْسان وإيتاء ذي القُرْبى وينْهى عن الفحْشاء والمنْكر والبغي يعظُكُم لعلّكُم تذكّرُوْن واذْكُروا الله العظيم يذْكُركُمْ واشْكُرُوْهُ على نعمه يزدْكُم ولذكْرُ الله أكبرُ

Lampiran 9

Dokumen 3 Khotbah Jumat, bulan Oktober 2023 di SMPN 23 Semarang

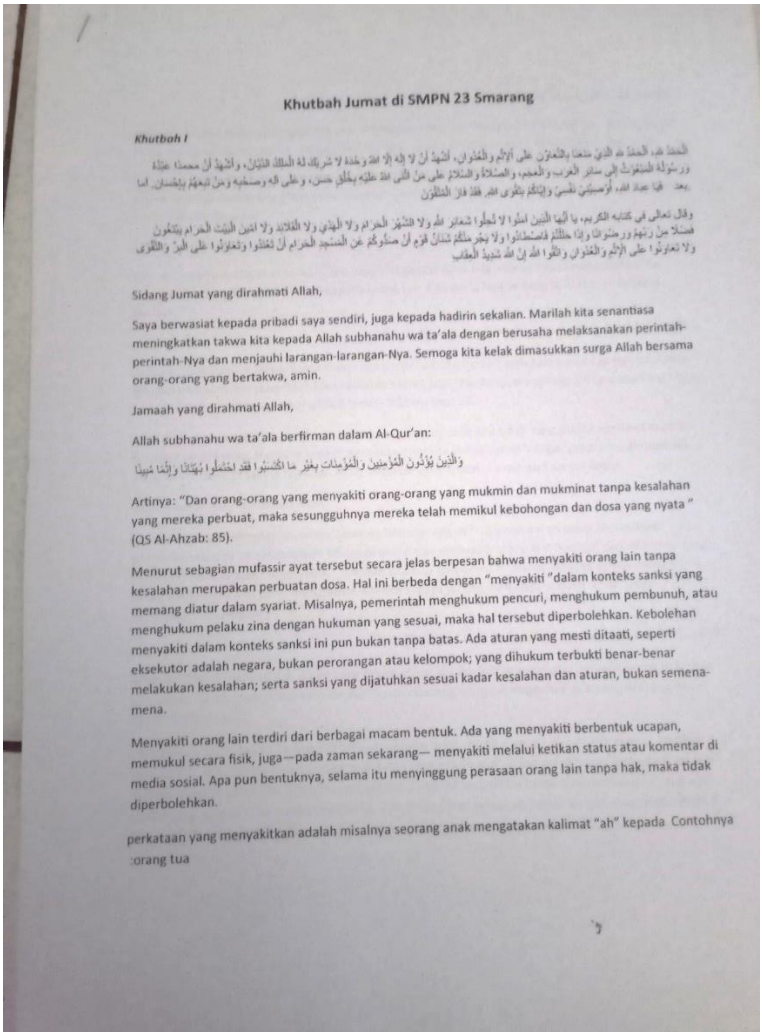

Khutbah Jumat di SMPN 23 Smarang

Khutbah I

الحمد لله، الحمد لله الذي منعنا بالتعاون على الإثم والعدوان، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له السلك الديّان، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المبعوث إلى سائر العرب والعجم، والصلاة والسلام على من أتى الله عليه بخُلُقٍ حسن، وعلى آله وصحابه ومن تبعهم بإحسان. أما بعد. فيا عباد الله، أوصيكم ونفسي وإياكم بتقوى الله. فقد فاز المتقون

وقال تعالى في كتابه الكريم، يا أيها الذين آمنوا لا تُحِلُّوا شعائر الله ولا الشهر الحرام ولا الهدي ولا القلائد ولا آمين البيت الحرام يبتغون فضلا من ربهم ورضوانا وإذا حللتم فاصطادوا ولا يجرمنكم شنآن قوم أن صدوكم عن المسجد الحرام أن تعتدوا وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان واتقوا الله إن الله شديد العقاب

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Saya berwasiat kepada pribadi saya sendiri, juga kepada hadirin sekalian. Marilah kita senantiasa meningkatkan takwa kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan berusaha melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Semoga kita kelak dimasukkan surga Allah bersama orang-orang yang bertakwa, amin.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

Artinya: "Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata" (QS Al-Ahzab: 85).

Menurut sebagian mufassir ayat tersebut secara jelas berpesan bahwa menyakiti orang lain tanpa kesalahan merupakan perbuatan dosa. Hal ini berbeda dengan "menyakiti "dalam konteks sanksi yang memang diatur dalam syariat. Misalnya, pemerintah menghukum pencuri, menghukum pembunuh, atau menghukum pelaku zina dengan hukuman yang sesuai, maka hal tersebut diperbolehkan. Kebolehan menyakiti dalam konteks sanksi ini pun bukan tanpa batas. Ada aturan yang mesti ditaati, seperti eksekutor adalah negara, bukan perorangan atau kelompok; yang dihukum terbukti benar-benar melakukan kesalahan; serta sanksi yang dijatuhkan sesuai kadar kesalahan dan aturan, bukan semena-mena.

Menyakiti orang lain terdiri dari berbagai macam bentuk. Ada yang menyakiti berbentuk ucapan, memukul secara fisik, juga—pada zaman sekarang— menyakiti melalui ketikan status atau komentar di media sosial. Apa pun bentuknya, selama itu menyinggung perasaan orang lain tanpa hak, maka tidak diperbolehkan.

perkataan yang menyakitkan adalah misalnya seorang anak mengatakan kalimat "ah" kepada Contohnya
:orang tua

فَلَا تَقُل لَّهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia "(QS Al-Isra': 23).

Perkataan menyakitkan biasa kita kenal dengan istiah ujaran kebencian. Di media sosial, fenomena demikian amat mudah kita jumpai dan biasanya beriringan dengan provokasi permusuhan, fitnah, dan hoaks alias berita palsu.

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Kita seringkali mendapat sebaran berita yang kita sendiri tidak bisa memastikan keakuratan berita tersebut lalu kita menyebarkannya kepada orang lain. Kita perlu belajar kepada Al-Qur'an sebagai berikut:

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ اللَّهِ عَظِيمٌ

Artinya: "(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar. "(QS An-Nur: 15)

Ayat di atas melarang kita untuk menyebarkan informasi yang kita tidak mengetahui keakuratan berita tersebut secara pasti. Hal yang seperti demikian, bagi kita banyak yang menganggap sebagai masalah yang remeh-temeh, tapi di hadapan Allah, masalah yang seperti ini menjadi sangat besar.

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Kenapa masalah informasi ini sangat penting kita perhatikan? Karena hal tersebut merupakan permulaan terjadinya salah faham sehingga orang bisa menyakiti orang lain berawal dari informasi yang ia terima, tidak difilter dengan baik. Setelah kita bisa menerima informasi dengan sebaik mungkin, tahap berikutnya, kita perlu mengontrol diri kita supaya jangan menyakiti sesama umat Islam. Rasulullah bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: "Orang Islam adalah orang yang orang-orang muslim lain selamat atas perilaku buruk lisan dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah "(HR Bukhari).

Oleh karena itu, kalau kita mengaku sebagai muslim sejati, Muslim yang rahmatan lil alamin, Muslim yang kaffah, seharusnya kita menjaga mulut dan tangan kita agar orang-orang Islam semuanya merasa nyaman dengan sikap kita. Kita perlu menjaga dan menahan diri kita untuk tidak menyakiti orang lain. Apalagi bagi semua anak bangsa Indonesia. Kita tidak patut berpecah belah. Jangan sampai kita mudah dipancing dan diprovokasi dari berita-berita yang menjadikan kita bercerai berai.

Di sinilah pentingnya nilai-nilai akhlak. Apabila kita hanya berilmu saja, iblis pun justru mempunyai ilmu yang tinggi. Tapi agama, tidak hanya melulu membahas tentang ilmu saja. Bagaimana jadinya apabila ada orang bertambah ilmunya namun ia tidak lebih berhati-hati dalam sikapnya?

Bisyr bin Harits mengatakan:

من ازداد علمًا ولم يزدد ورعًا لم يزدد من الله إلا بُعدًا

Artinya: "Barangsiapa yang bertambah ilmunya namun tidak bertambah kehati-hatiannya, maka tidak akan bertambah dari Allah (untuknya) kecuali semakin jauh (dari Allah) "(Al-Mujalasah wa Jawahirul Ilm, juz 4, hal. 107).

Kita seringkali mengklaim sebagai orang yang berada pada peradaban modern, berteknologi canggih dan berilmu, berwawasan luas. Seharusnya, keluasan ilmu yang kita punya tidak untuk berbangga-banggaan saja, tapi menambah takut kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

Orang berilmu seharusnya bersedih karena semakin banyak ilmu yang ia dapatkan, semakin banyak pula tuntutan agama kepada pribadinya untuk menyesuaikan sikapnya dengan ilmu yang ia terima.

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Rasulullah SAW tidak menginginkan umatnya hanya banyak ilmu tapi miskin amal, tinggi pengetahuan tapi rendah perilaku dan kepribadian. Nabi mengajarkan sebuah doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ وَالأَعْمَالِ وَالأَهْوَاءِ

Artinya: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari akhlak, perbuatan-perbuatan dan dari hawa nafsu yang mungkar. "(HR. Tirmidzi)

Semoga dengan doa ini, kita menjadi orang yang mempunyai kepribadian baik, tidak mudah menyakiti orang lain terlebih kita tidak menyebarkan berita-berita tidak jelas yang bisa menyebabkan perpecahan antar anak bangsa yang mayoritas dihuni oleh masyarakat muslim ini. Semoga Allah menjadikan kita termasuk orang yang meninggal husnul khatimah kelak pada saat Allah memanggil kita pada waktunya. Amin allahumma amin.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم. إنه هو البرُّ التوّابُ الرؤوفُ الرحيم. أعوذُ بالله من الشيطان الرجيم، بسم الله الرحمن الرحيم، والعصر ( ) إنَّ الإنسانَ لفي خُسْر ( ) إلا الذين آمنُوا وعملُوا الصالحات وتواصوْا بالحقّ وتواصوْا بالصبْر ( ) - وقل ربِّ اغفرْ وارحمْ وأنت أرحمُ الراحمين -

Khutbah II

الحمدُ لله على إحسانه والشكرُ له على توفيقه وامتنانه. وأشهدُ أن لا إله إلا الله وحدهُ لا شريكَ له وأشهدُ أن سيّدنا محمدًا عبدُهُ ورسولُه الداعي إلى رضوانه. اللهمّ صلّ على سيّدنا محمدٍ وعلى آله وأصحابه وسلّمْ تسليمًا كثيرًا

أما بعدُ فيا أيها الناسُ اتقوا الله فيما أمر واتقوْا عما نهى واعلمُوْا أنّ الله أمركُم بأمرٍ بدأ فيه بنفسه وثنى بملائكته بقدسه وقال تعالى إنّ الله وملائكتهُ يصلُّون على النبي يا أيها الذين آمنُوا صلُّوا عليه وسلّمُوْا تسليمًا. اللهمّ صلّ على سيّدنا محمدٍ، وعلى آل سيّدنا محمدٍ وعلى أنبيائك

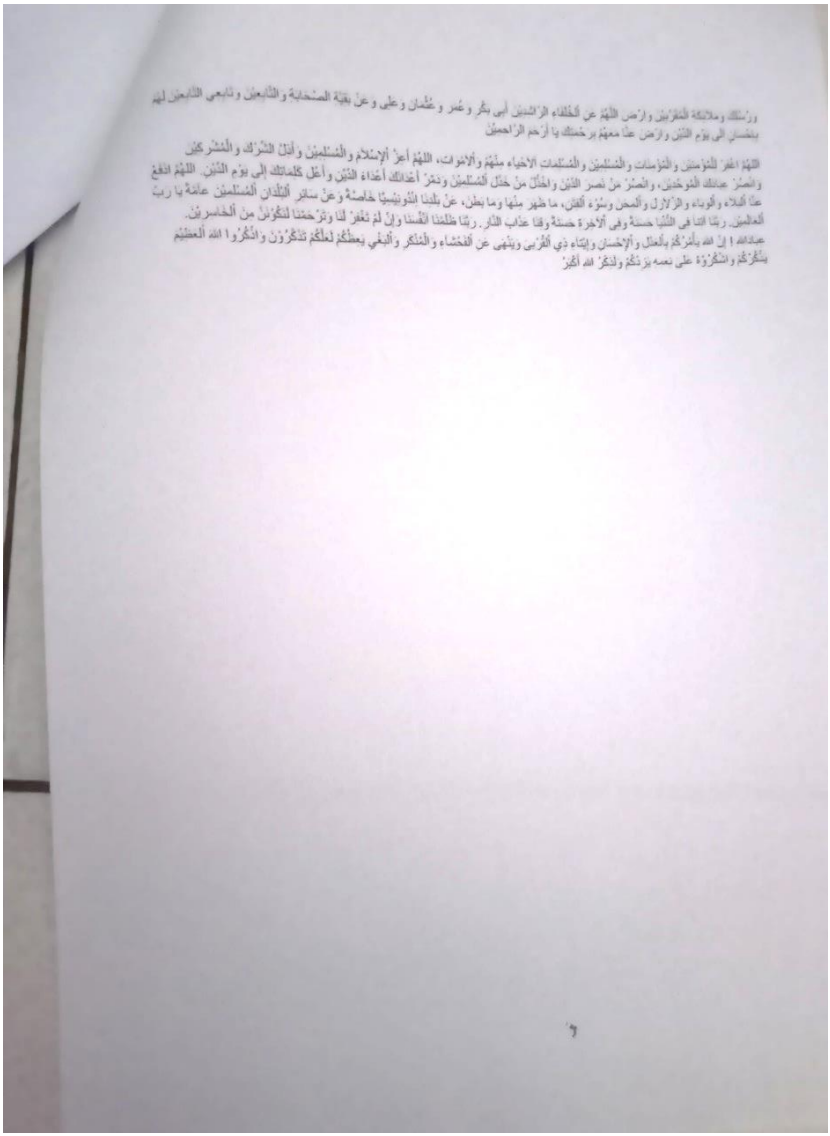
وزملائك وملائكة المقربين وارض اللهم عن الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر وعثمان وعلي وعن بقية الصحابة والتابعين وتابعي التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين وارض عنا معهم برحمتك يا أرحم الراحمين

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الاحياء منهم والاموات، اللهم أعز الإسلام والمسلمين وأذل الشرك والمشركين والصر عبادك الموحدين، وانصر من نصر الدين واخذل من خذل المسلمين ونفرّ أعداك أعداء الدين وأعل كلماتك إلى يوم الدين. اللهم ادفع عنا البلاء والوباء والزلازل والمحن وسوء الفتن، ما ظهر منها وما بطن، عن بلدنا اليمن خاصة وعن سائر البلدان المسلمين عامة يا رب العالمين. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الاخرة حسنة وقنا عذاب النار. ربنا ظلمنا انفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين.

عباد الله ! إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون واذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم ولذكر الله أكبر

Lampiran 10

Dokumen 4 Khotbah Jumat, bulan Desember 2023 di SMPN 23 Semarang

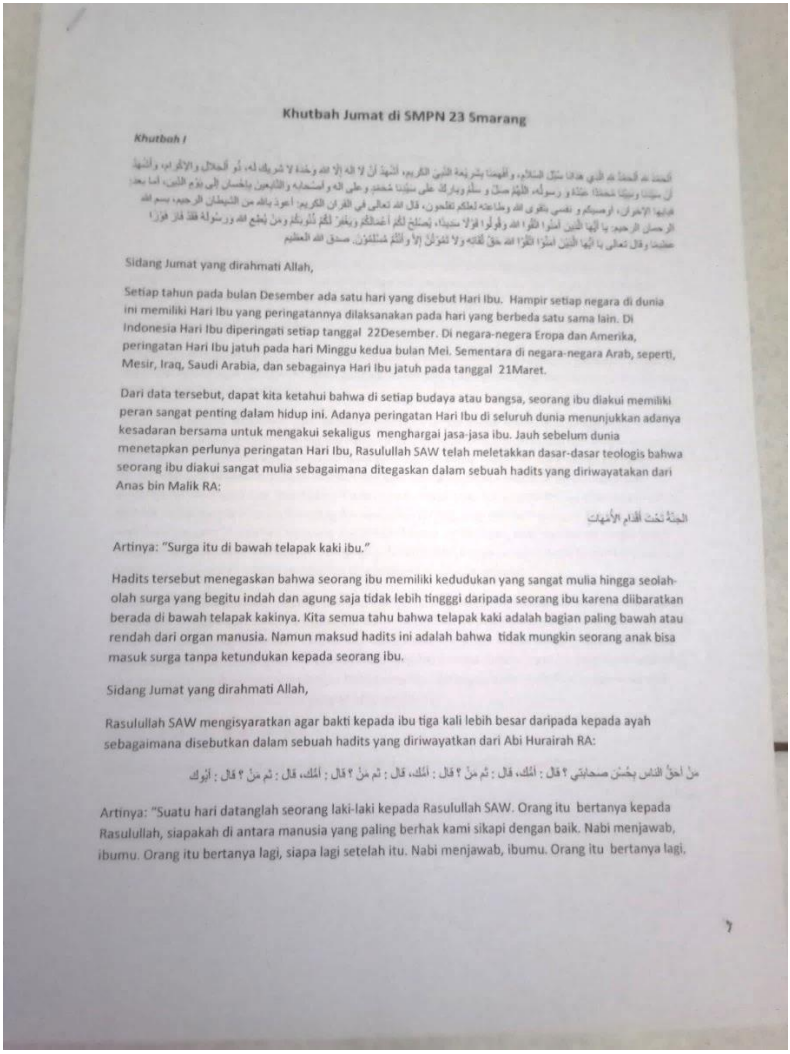

Khutbah Jumat di SMPN 23 Smarang

Khutbah I

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ الدِّينِ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمِ

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Setiap tahun pada bulan Desember ada satu hari yang disebut Hari Ibu. Hampir setiap negara di dunia ini memiliki Hari Ibu yang peringatannya dilaksanakan pada hari yang berbeda satu sama lain. Di Indonesia Hari Ibu diperingati setiap tanggal 22Desember. Di negara-negera Eropa dan Amerika, peringatan Hari Ibu jatuh pada hari Minggu kedua bulan Mei. Sementara di negara-negara Arab, seperti, Mesir, Iraq, Saudi Arabia, dan sebagainya Hari Ibu jatuh pada tanggal 21Maret.

Dari data tersebut, dapat kita ketahui bahwa di setiap budaya atau bangsa, seorang ibu diakui memiliki peran sangat penting dalam hidup ini. Adanya peringatan Hari Ibu di seluruh dunia menunjukkan adanya kesadaran bersama untuk mengakui sekaligus menghargai jasa-jasa ibu. Jauh sebelum dunia menetapkan perlunya peringatan Hari Ibu, Rasulullah SAW telah meletakkan dasar-dasar teologis bahwa seorang ibu diakui sangat mulia sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik RA:

الجنةُ تحت أقدام الأمهات

Artinya: "Surga itu di bawah telapak kaki ibu."

Hadits tersebut menegaskan bahwa seorang ibu memiliki kedudukan yang sangat mulia hingga seolah-olah surga yang begitu indah dan agung saja tidak lebih tinggi daripada seorang ibu karena diibaratkan berada di bawah telapak kakinya. Kita semua tahu bahwa telapak kaki adalah bagian paling bawah atau rendah dari organ manusia. Namun maksud hadits ini adalah bahwa tidak mungkin seorang anak bisa masuk surga tanpa ketundukan kepada seorang ibu.

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Rasulullah SAW mengisyaratkan agar bakti kepada ibu tiga kali lebih besar daripada kepada ayah sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abi Hurairah RA:

مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي ؟ قَالَ : أُمُّكَ، قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : أُمُّكَ، قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : أُمُّكَ، قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : أَبُوكَ

Artinya: "Suatu hari datanglah seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW. Orang itu bertanya kepada Rasulullah, siapakah di antara manusia yang paling berhak kami sikapi dengan baik. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi, siapa lagi setelah itu. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi,

siapa lagi setelah itu. Nabi menjawab, ibumu. Orang itu bertanya lagi. Nabi kemudian menjawab, kemudian ayahmu."

Dari hadits di atas dapat kita ketahui bahwa perbandingan bakti kita kepada ibu dan ayah adalah 3: 1 atau 75persen : 25persen. Pertanyaan yang muncul kemudian, atas dasar apa Rasulullah SAW mengisyaratakan perbandingan seperti itu. Pertanyaan ini dapat kita temukan jawabannya dalam surat Luqman, ayat 14, dimana Allah SWT berfirman:

ووصّينا الإنسان بوالديه حملته أمّه وهنًا على وهن وفصاله في عامين أن اشكر لي ولوالديك إليّ المصير

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada ibu-bapa; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan susah payah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada ibu-bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu."

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Dalam fase mengandung ini, seorang ibu mengalami kesusahan demi kesusahan yang didalam Al Qur'an digambarkan sebagai وهنًا على وهن, yakni keadaan susah payah dan lemah yang dari hari ke hari bukannya makin ringan tetapi makin berat.

Puncak dari proses kehamilan, yakni proses melahirkan. Dalam proses melahirkan ini tidak ada keterlibatkan seorang ayah. Seorang ibu harus berjuang sendiri untuk bisa melahirkan dengan selamat, baik selamat bagi dirinya sendiri maupun bayi yang dilahirkannya. Tugas ini ber-risiko tinggi karena secara langsung berkaitan dengan keselamatan jiwa. Tentunya telah sering kita dengar beberapa perempuan meninggal saat melahirkan. Dalam proses melahirkan ini, sang ayah juga tidak bisa berbuat banyak untuk meringankan beban sang ibu. Seringkali terjadi, sang ayah tak sanggup dan tak tega menyaksikan sang ibu sedang berjuang melahirkan karena penderitaan yang dialaminya sangat berat dengan nyawa sebagai taruhannya. Seringkali pula, sang ayah hanya bisa menangis penuh kekhawatiran sambil berdoa mudah-mudahan sang ibu bisa melahirkan dengan selamat.

Setelah itu yakni menyusui. Dalam proses menyusui ini, sang ibu harus berhati-hati dan selalu menjaga diri sebaik mungkin karena apa yang terjadi pada dirinya bisa berdampak langsung pada si bayi. Sang ibu harus sanggup berjaga menahan kantuk, baik siang maupun malam. Ketika si bayi haus dan lapar dan membutuhkan ASI, seorang ibu harus selalu siap memberikannya. Dalam tugas ini, sang ayah juga tidak bisa berbuat banyak untuk meringankan beban sang ibu. Berbagai resiko, baik fisik maupun non-fisik pun, juga sering dihadapi para ibu yang sedang menyusui.

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Al-Qur'an memberitakan masa menyusui adalah dua tahun sebagaimana bunyi ayat:

وفصاله في عامين

Artinya: "Dan menyapihnya dalam usia dua tahun."

Masa dua tahun menyusui dengan ASI adalah ideal terutama bagi ibu-ibu yang memang memiliki kesempatan untuk itu. Tetapi bagi mereka yang memiliki masalah tertentu, maka setidaknya selama 6 bulan pertama dapat mengusahakannya sebab selama itu ASI bersifat eksklusif. Ini merupakan standar internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi yang dibutuhkan bayi selama 6bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran.

Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Mengingat beratnya tugas ibu, yakni tiga hal penting yang terdiri dari: mengandung, melahirkan dan menyusui, maka bisa dimengerti mengapa Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan agar hormat dan bakti kepada ibu lebih besar daripada kepada ayah. Sebagaimana saya uraikan di atas, perbandingannya adalah 3: 1. Perbandingan ini masuk akal dan adil.

جعلنا الله وإياكم من الفائزين الآمنين، وأدخلنا وإياكم في زمرة عباده المؤمنين : أعوذُ بالله من الشيطان الرجيم، بسم الله الرحمان الرحيم: يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وقولوا قولا سديدا بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بالآيات وذكر الحكيم. إنه تعالى جوادٌ كريمٌ ملكٌ برٌ رؤوفٌ رحيمٌ

Khutbah II

الحمد لله على إحسانه والشكر له على توفيقه وامتنانه. وأشهد أن لا إله إلا الله والله وحده لا شريك له وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله الداعى الى رضوانه. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه وسلم تسليما كثيرا أما بعد فيا أيها الناس اتقوا الله فيما أمر وانتهوا عما نهى واعلموا أن الله أمركم بأمر بدأ فيه بنفسه وثنى بملا ئكته بقدسه وقال تعالى إن الله وملائكته يصلون على النبى يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آل سيدنا محمد وعلى انبيائك ورسلك وملائكة المقربين وارض اللهم عن الخلفاء الراشدين أبى بكر وعمر وعثمان وعلى وعن بقية الصحابة والتابعين وتابعي التابعين لهم باحسان الى يوم الدين وارض عنا معهم برحمتك يا أرحم الراحمين اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الاحياء منهم والاموات اللهم أعز الإسلام والمسلمين وأذل الشرك والمشركين وانصر عبادك الموحدية وانصر من نصر الدين واخذل من خذل المسلمين و دمر أعداء الدين واعل كلماتك إلى يوم الدين. اللهم ادفع عنا البلاء والوباء والزلازل والمحن وسوء الفتنة والمحن ما ظهر منها وما بطن عن بلدنا اندونيسيا خاصة وسائر البلدان المسلمين عامة يا رب العالمين. ربنا آتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. ربنا ظلمنا انفسنا وان لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين. عباد الله ! إن الله يأمرنا بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون واذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم ولذكر الله أكبر

Lampiran 11

Dokumentasi Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

Lampiran 12

Dokumentasi Salat Jumat di SMPN 23 Semarang

Lampiran 13

Antri Pengambilan Jumat Berkah Selepas Salat Jumat di SMPN 23 Semarang

Lampiran 14

Halaman Depan SMPN 23 Semarang

Lampiran 15

Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara dengan Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang

B. Wawancara dengan Muhammad Maliki, S.Pd.I. selaku pencetus struktur pembuatan tema dalam Khotbah Jumat di SMPN 23 Semarang

C. Wawancara dengan Piko Cahyono, S.Pd. selaku Pembina Pramuka di SMPN 23 Semarang

D. Wawancara dengan Fadil Pratama selaku Siswa kelas 7G di SMPN 23 Semarang

E. Wawancara dengan Muhammad Roshid Khafidin selaku Siswa kelas 8C di SMPN 23 Semarang

Lmpiran 16:

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 23
2. NPSN : 20328816
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah dan Akreditasi: Negeri (A)
5. Alamat Sekolah : RM. Hadi Soebeno Mijen
   a. RT / RW : 1 / 7
   b. Kode Pos : 50215
   c. Kelurahan : Wonolopo
   d. Kecamatan : Mijen

e. Kabupaten/Kota: Kota Semarang
f. Provinsi : Jawa Tengah
g. Negara : Indonesia

6. Posisi Geografis: Lintang (-7), Bujur (110)
7. SK Pendirian Sekolah : 0188/1979
8. Tanggal SK Pendirian : 1979-09-03
9. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional : 0188/1979
11. Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01
12. Kebutuhan Khusus Dilayani: K - Kesulitan Belajar
13. Nomor Rekening : 1056003165
14. Nama Bank : Bank Jateng
15. Cabang KCP/Unit : Cab. Ngaliyan
16. Rekening Atas Nama : SMPN 23 Semarang
17. Luas Tanah Milik (m2) : 12.741 m2
18. Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 23 Semarang
19. NPWP : 2147483647
20. Nomor Telepon : 0247711053
21. Email : smpnegeri23semarang@gmail.com
22. Website : http://www.smpn23.semarangkota.go.id
23. Kepala Sekolah : Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I.
24. Operator Pendataan: Taufik, S.Pd.,S.HI
25. Kurikulum: Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1.	Nama	:	Nur Rozikin
2.	Tempat, & Tgl. Lahir	:	Demak, 06 Agustus 2001
3.	NIM	:	2003016021
4.	Alamat Rumah	:	Jl. Sutowijoyo, kampung Jebor, Rt 04/Rw04, Desa Bango, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah
5.	Nomor HP	:	085876089721
6.	E-mail	:	nrozikin06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TK Pertiwi Bango, Demak, lulus tahun 2007
   b. SDN Bango 2, Demak, lulus tahun 2014
   c. SMPN 4, Demak, lulus tahun 2017
   d. SMAN 2, Demak, lulus tahun 2020
   e. PAI FITK UIN Walisongo, Semarang, lulus tahun 2024

2. Pendidikan Non-Formal:
   a. TPQ Nurul Iman, Jebor, Bango, Kec. Demak
   b. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang

C. Riwayat Organisasi

1. Redaktur Amanat.id, SKM Amanat tahun 2022
2. Manajer Amanat.id, SKM Amanat tahun 2022
3. Pemimpin Redaksi SKM Amanat tahun 2023
4. Redaktur Pelaksana SKM Amanat tahun 2024
5. Anggota Penerbitan, PMII Rayon Abdurrahman Wahid tahun 2021-2022
6. Koordinator Penerbitan, PMII Rayon Abdurrahman Wahid tahun 2022
7. Komisi B, SEMA-F FITK UIN Walisongo tahun 2022

Semarang, 23 Juni 2024

Nur Rozikin

NIM: 2003016021